

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN
KOTA TARAKAN**



**Disusun Oleh:
FAJRIN KHALID
05.24.019**

**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2012**

SECRET

SECRET

UNITED STATES DEPARTMENT OF JUSTICE
FEDERAL BUREAU OF INVESTIGATION
WASHINGTON, D. C. 20535



SECRET

SECRET

SECRET

UNITED STATES DEPARTMENT OF JUSTICE

FEDERAL BUREAU OF INVESTIGATION

WASHINGTON, D. C. 20535

SECRET

SECRET

LEMBAR PENGESAHAN

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERKEMBANGAN KOTA TARAKAN**

Disusun oleh

Nama : FAJRIN KHALID

NIM. : 05.24.019

Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jenjang Strata Satu (S1)

Di

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Jurusan Teknik Planologi
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

Dinyatakan Lulus dan Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada Hari dan Tanggal: Senin, 13 Agustus 2012
Anggota Penguji:

Penguji I



(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)

Penguji II



(Maria C. Endarwati, ST, MIUEM)

Penguji III



(Ika Damayanti, ST)

Mengetahui,

Pembimbing I



(Ir. A. Nurul Hidayati, MTP)

Pembimbing II



(Endratno Budi S, ST)

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang



(Ir. A. Agus Santosa, MT)

Ketua Jurusan

FTSP Teknik Planologi
Institut Teknologi Nasional Malang



(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)

ABSTRACT

Authors are interested in the theme of urban development because development is so rapid Tarakan City in the past 10 years. So the authors are interested in making a research on the identification of the factors that influence the development of Tarakan City.

From this background it is necessary to support the theory in this study. The theory used is the development of the city according to Danisworo to obtain a set of planning concepts at that time was then traced the development of the city based on three basic aspects of the physical, which describes the shape of the form of buildings, roads and other objects that create the shape of the city , which describes the existence of economic and social activity of the city population that is an idea of order that gives meaning to the form of the city.

Based on these theories can be analyzed using multi-variate correlations that aims to determine the factors that influence the development of the city, however, conducted further analysis aimed to examine the factors that influence the development of the city. So not all the variables determining the factors that influence the development of the City of Tarakan, it can be proved by the analysis of statistical tests by using multi-variate correlation and multiple linear regression. Can be seen that the factors that influence the development of Tarakan City is industry, road networks, electricity and housing

Keyword: Factors, Effect, development, City.

ABSTRAK

Penulis tertarik mengambil tema perkembangan kota dikarenakan perkembangan Kota Tarakan yang begitu cepat dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Sehingga penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian tentang identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan.

Dari latar belakang tersebut diperlukan adanya teori sebagai pendukung dalam penelitian ini. Adapun teori yang digunakan adalah perkembangan kota menurut Danisworo untuk memperoleh gambaran konsep perencanaan yang ditetapkan pada masa-masa itu maka penelusuran perkembangan kota didasarkan pada tiga aspek dasar yakni fisik, yang menggambarkan wujud kota bentuk bangunan, jalan dan benda-benda lain yang menciptakan bentuk kota, ekonomi yang menggambarkan eksistensi aktifitas kota dan sosial kependudukan yaitu gambaran tentang tatanan yang memberikan makna terhadap bentuk kegiatan kota.

Berdasarkan teori tersebut dapat dilakukan analisa dengan menggunakan korelasi *multi variate* yang bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kota tetapi, dilakukan analisa lebih lanjut bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kota. Jadi tidak semua variabel penentu merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan, hal itu dapat dibuktikan dengan analisa uji statistik dengan menggunakan metode korelasi *multi variate* dan regresi linier berganda. Dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan adalah industry, jaringan jalan, listrik dan permukiman.

Kata Kunci: Faktor, Pengaruh, Perkembangan, Kota.

KATA PENGANTAR

Setelah mengalami proses yang cukup panjang dan melelahkan, penulis merasa bahwa penulisan tugas akhir ini sangat penting untuk mengukur kemampuan dalam menyerap ilmu yang telah didapat melalui kuliah maupun pengalaman-pengalaman lapangan. Penulis tertarik mengambil tema perkembangan kota dikarenakan perkembangan Kota Tarakan yang begitu cepat dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Sehingga penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian tentang identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan.

Dalam proposal penelitian ini, akan disajikan latar belakang, tujuan, tinjauan pustaka yang dijadikan referensi, serta metodologi yang akan digunakan penulis ke depannya. Adapun rencana penelitian ini akan membahas mengenai **Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Tarakan.**

Saya panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena penulis telah diberikan jalan dan tenaga untuk dapat menyelesaikan penelitian ini, Ucapan terima kasih dan hormat penulis kepada kedua pembimbing Ibu Ir. Agustina Nurul Hidayati, MT. dan Bapak Endratno Budi. S. ST atas waktu yang telah diluangkan dalam memberikan bimbingan penyusunan tugas akhir ini. Penulis juga tak lupa memberikan ucapan terimakasih kepada Bapak Arief Setiawan, ST, MT selaku dosen wali, serta kedua orang tua saya yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan motivasi serta rekan-rekan Planologi angkatan 2005 atas motivasi, semangat dan bantuan yang diberikan dalam proses penyusunan tugas akhir ini.

Demikian dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, semoga penelitian ini dapat berguna bagi banyak kalangan yang berkepentingan, terutama bagi *civitas akademika* Jurusan Tehnik Planologi.

Malang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Absract	i
Abstrak	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar isi.....	iii
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Peta.....	ix
Daftar Pustaka	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1 Perumusan Masalah.....	4
1.2 Tujuan dan Sasaran	4
1.2.1 Tujuan.....	5
1.2.2 Sasaran.....	5
1.3 Ruang Lingkup Studi.....	5
1.3.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi.....	5
1.3.2 Ruang Lingkup Materi.....	6
1.4 Kerangka Pikir.....	8
1.6 Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Perkembangan Kota.....	10
2.1.1 Faktor-Faktor Perkembang Kota.....	13
2.1.2 Tahapan-Tahapan Perkembangan Kota.....	15
2.2 Pengertian Kota	17
2.3 Landasan Penelitian.....	21

BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Teknik Pengumpulan Data	24
3.1.1 Survey Primer.....	24
3.1.2 Survey Sekunder.....	24
3.2 Metode Analisa	25
3.3 Tahap Penelitian.....	28

BAB IV GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KOTA TARAKAN.....	31
4.1 Permukiman	31
4.2 Fasilitas Sosial.....	32
4.1.1 Fasilitas Pendidikan.....	32
4.1.2 Fasilitas Kesehatan	36
4.3 Kegiatan Ekonomi Kota Tarakan.....	39
4.3.1 Industri	39
4.3.2 Perdagangan	41
4.4 Air Bersih.....	45
4.5 Listrik.....	45
4.6 Aksesibilitas	46
4.7 Kondisi Perekonomian Kota Tarakan	51
4.8 Kependudukan.....	52
4.8.1 Kepadatan Penduduk	53
4.8.2 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	53

BAB V ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KOTA TARAKAN.....	55
5.1 Analisa Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Tarakan.....	55
5.1.1 Analisa Hubungan Variabel Industri, Kesehatan, Pendidikan, Perdagangan, Listrik, Air Bersih dan Permukiman.....	60

5.1.2	Analisa Hubungan Variabel Industri, Kesehatan, Pendidikan, Perdagangan, Listrik, Air Bersih dan Panjang Jaringan Jalan.....	63
5.1.3	Analisa Hubungan Variabel Industri, Kesehatan, Pendidikan, Perdagangan, Listrik, Air Bersih dan PDRB	65
5.1.3.1	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	65
5.1.3.2	PDRB Atas Dasar Harga Konstan	67
5.1.4	Analisa Hubungan Variabel Industri, Kesehatan, Pendidikan, Perdagangan, Listrik, Air Bersih dan Jumlah Penduduk.....	68
5.1.5	Analisa Hubungan Variabel Industri, Kesehatan, Pendidikan, Perdagangan, Listrik, Air Bersih dan Variabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian Non Agraris	68
5.2	Analisa Menguji Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Tarakan.....	70
5.2.1	Analisa Pengaruh Variabel Industri, Fasilitas Pendidikan, Listrik dan Air Bersih Terhadap Variabel Permukiman.....	70
5.2.2	Analisa Pengaruh Variabel Industri, Fasilitas Kesehatan dan Perdagangan Terhadap Variabel Panjang Jaringan Jalan.....	72
5.2.3	Analisa Pengaruh Variabel Industri dan Perdagangan Terhadap Variabel PDRB.....	73
5.2.4	Analisa Pengaruh Variabel Industri dan Perdagangan Terhadap Variabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian Non Agraris.....	74
BAB VI PENUTUP		76
6.1	Kesimpulan	76
6.2	Rekomendasi	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Variabel Amatan Perkembangan Kota	23
Tabel 3.1 Contoh Tabel Pengaruh Variabel Industri dan Listrik Terhadap Pertambahan Permukiman.....	28
Tabel 4.1 Jumlah Rumah Dirinci Menurut Kecamatan	31
Tabel 4.2 Jumlah Fasilitas Pendidikan Dirinci Menurut Kecamatan	35
Tabel 4.3 Banyaknya Fasilitas Kesehatan Dirinci per Kecamatan.....	36
Tabel 4.4 Banyaknya Unit Industri Menurut Jenis Industri.....	40
Tabel 4.5 Banyaknya Tenaga Kerja Industri Menurut Jenis Industri.....	41
Tabel 4.6 Jumlah Perdagangan Dirinci Menurut Kecamatan.....	42
Tabel 4.7 Jumlah Tenaga Kerja Menurut Jenis Perdagangan	42
Tabel 4.8 Banyaknya Pelanggan PDAM Dirinci Menurut Kecamatan.....	45
Tabel 4.9 Banyaknya Pelanggan PT. PLN	46
Tabel 4.10 Banyaknya Pelanggan PT. PLN Dirinci Menurut Kecamatan	46
Tabel 4.11 Pertumbuhan Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan.....	50
Tabel 4.12 Pertumbuhan Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan.....	50
Tabel 4.13 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku.....	51
Tabel 4.14 PDRB Atas Dasar Harga Konstan	52
Tabel 4.15 Banyaknya Penduduk Menurut Kecamatan.....	53
Tabel 4.16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	54
Tabel 5.1 Analisa Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Tarakan	56
Tabel 5.2 Rangkuman Interpretasi Output.....	57
Tabel 5.3 Penentuan Variabel Terikat dan Bebas.....	58
Tabel 5.4 Hasil Analisa Variabel Bebas Terhadap Variabel Permukiman....	71
Tabel 5.5 Hasil Analisa Variabel Bebas Terhadap Variabel Panjang Jaringan Jalan.....	72
Tabel 5.6 Hasil Analisa Variabel Bebas Terhadap Variabel PDRB.....	73

Tabel 5.7 Hasil Analisa Variabel Bebas Terhadap Variabel Sektor Non
Agraris 74



DAFTAR PETA

	Halaman
Peta 1.1 Orientasi Lokasi Studi	7
Peta 4.1 Penggunaan Lahan.....	33
Peta 4.2 Permukiman.....	34
Peta 4.3 Fasilitas Pendidikan	37
Peta 4.4 Fasilitas Kesehatan	38
Peta 4.5 Industri.....	43
Peta 4.6 Perdagangan.....	44
Peta 4.7 Jaringan Air Bersih.....	47
Peta 4.8 Jaringan Listrik	48
Peta 4.9 Kondisi Jalan	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan pertumbuhan kota pada dasarnya merupakan perwujudan tuntutan kebutuhan ruang yang diakibatkan oleh perkembangan dan pertumbuhan penduduk serta kegiatan fungsionalnya dan interaksi antar kegiatan tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan kota dapat berjalan dengan sendirinya tetapi pada suatu saat dapat menimbulkan masalah yang sulit untuk diatasi yang bersifat keruangan, struktural dan fungsional. Melihat kenyataan tersebut, sebaiknya sejak dini bila ada gejala pertumbuhan dan perkembangan kota, maka perlu sekali diarahkan melalui perencanaan untuk mencapai keserasian dan keseimbangan dalam pemanfaatan potensi yang ada seefisien dan seefektif mungkin, agar tercipta hubungan yang serasi dan harmonis antara manusia dan lingkungannya.¹

Perkembangan kota Indonesia yang sangat pesat ini berupa peningkatan jumlah penduduk maupun kegiatan ekonomi kota. Perkembangan kota juga menyebabkan dampak terutama bagi wilayah kota itu sendiri dampak tersebut diantaranya adalah peningkatan arus urbanisasi, munculnya kegiatan-kegiatan baru, industry, perdagangan dan jasa dan kegiatan lain yang bersifat merubah fisik kota. Urbanisasi ini juga mengakibatkan daerah perkotaan menjadi sangat sentral bagi kegiatan masyarakat modern saat ini dan masa-masa yang akan datang. Perkembangan kota seperti faktor sosial, ekonomi ataupun faktor lainnya tidak dapat terlepas dari konsep urbanisasi karena urbanisasi secara *definitive* memang berkenan dengan pengkotaan suatu daerah, di mana urbanisasi memiliki dua pengertian yaitu:

1. Urbanisasi bisa berarti bahwa terjadinya peningkatan status desa menjadi kota.

¹ <http://one-geo.blogspot.com>, diakses pada tanggal 8 Novemver 2010

2. Urbanisasi berarti bahwa perpindahan atau pergeseran penduduk dari desa ke kota.

Dalam pengertian yang kedua pergeseran penduduk dari desa ke kota mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk perkotaan disebabkan besarnya daya pikat kota yang menjanjikan harapan karena adanya kecenderungan berpindah dari tempat yang kesempatan ekonominya rendah ke wilayah yang kesempatan ekonominya tinggi. Pada umumnya wilayah perkotaan dipandang memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatan dan memperbaiki taraf hidup. Sehingga dapat diketahui bahwa perkembangan kota dalam pembangunan perkotaan sangat erat hubungannya dengan pembangunan perdesaan, yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dan dipengaruhi perkembangan wilayah dalam pembangunan regional maupun nasional sebagai suatu kesatuan.

Pada hakekatnya faktor yang menyebabkan perkembangan kota di Indonesia umumnya adalah sama sebagaimana yang berpengaruh pada perkembangan kota-kota di Negara berkembang lainnya, yaitu penambahan penduduk, baik secara alami ataupun karena migrasi kota-desa dan perkembangan/perubahan kegiatan usaha dan kehidupan penduduk kota yang berkembang itu. Kedua hal itu telah berakibat kepada semakin meningkatnya kebutuhan akan berbagai fasilitas dan sarana pelayanan seperti perumahan, pelayanan sosial, perangkutan, air bersih, dan lain-lain.²

Perkembangan tersebut ditandai dengan penggunaan tata guna lahan dan beragamnya berbagai kegiatan dalam beberapa sektor, sehingga kota menjadi pusat permukiman penduduk, pusat kegiatan sosial, ekonomi, politik, kebudayaan dan administrasi serta menjadi pusat penyediaan fasilitas, industri, perdagangan jasa dan modal. Salah satu bentuk dari perkembangan kota adalah perkembangan disektor ekonomi. Perkembangan ekonomi yaitu berupa peningkatan ekonomi daerah dari berbagai sektor yang masuk dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu perkembangan suatu kota akan menyebabkan terjadinya berbagai masalah perkotaan, antara lain adanya pemusatan fasilitas kota, konflik penggunaan lahan kota, belum meratanya tingkat pelayanan

² Djoko Sujarto : Perkembangan Kota Baru. Bandung (ITB. 1990)., hal. 29.

fasilitas dan utilitas kota, adanya pemusatan permukiman di kota dengan kepadatan tinggi dan permasalahan lainnya.

Dalam perkembangannya, sebuah kota juga banyak dipengaruhi oleh kebijaksanaan pembangunan nasional, kebijakan ini dapat berupa peraturan-peraturan pembangunan seperti Rencana Tata Ruang Kota baik dalam lingkup sektoral maupun lokal. Hal ini dikarenakan kota berfungsi juga sebagai pusat kegiatan yang berskala nasional hingga lokal dan pusat yang berfungsi untuk menunjang kegiatan ekonomi, perdagangan dan jasa dari daerah itu sendiri dan daerah *hinterland*-nya.³

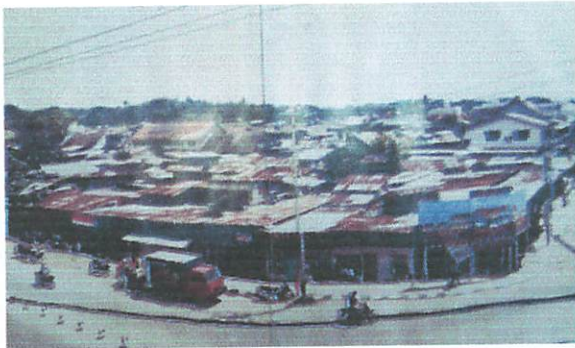
Pertumbuhan dan perkembangan Kota Tarakan disebabkan oleh peranan dan fungsi Kota Tarakan sebagai pusat pengembangan wilayah Kalimantan Timur bagian Utara, sekaligus sebagai pintu gerbang dan kota transito untuk wilayah bagian utara. Dengan kondisi yang seperti itu Kota Tarakan mengalami pertumbuhan dan perkembangan, rata-rata pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan selama 5 tahun terakhir sebesar 5,2 %.⁴

Pada awal tahun 1990 perkembangan permukiman Kota Tarakan cenderung memusat di jalan Yos Sudarso yang lebih dikenal dengan sebutan simpang tiga, pada masa itu permukiman yang berada di daerah tersebut berupa kampung tempat tinggal penduduk lambat laun tumbuh menyebar ke arah Kecamatan Tarakan Tengah. Pada awal tahun 2000 pola permukiman penduduk dan struktur kota tampak semakin memusat dan padat di Kecamatan Tarakan Barat dan Tarakan Tengah yang membentuk pusat-pusat baru. Jalan mulawarman yang awalnya berbentuk simpang tiga berkembang menjadi simpang empat. Perubahan pada jaringan jalan ini terjadi tentunya untuk meningkatkan kelancaran aktivitas kota. Fasilitas perdagangan yang dulunya berupa pasar saat ini berkembang menjadi Plaza THM dan fasilitas-fasilitas perdagangan lainnya.⁵

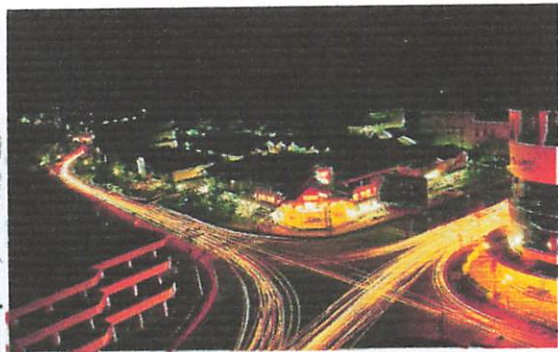
³ Djoko Sujarto : Faktor Sejarah Perkembangan Kota di dalam Perencanaan Pembangunan (ITB Press), hal. 1.

⁴ <http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/timur/kaltim/tarakan.pdf>.

⁵ Isu dan Permasalahan Pembangunan Perumahan dan Permukiman, dalam [www:BAPPEDA-KOTA-TARAKAN](http://www.BAPPEDA-KOTA-TARAKAN), diakses pada tanggal 16 mei 2012



Gambar 1.1 Simpang tiga (Tahun 1994)



Gambar 1.2 Berkembang menjadi kawasan perdagangan salah satunya Plaza THM (Tahun 2012)

Perkembangan kota juga menyebabkan dampak terutama bagi wilayah kota itu sendiri, dampak tersebut adalah peningkatan arus urbanisasi, munculnya kegiatan-kegiatan baru, perdagangan dan jasa dan kegiatan lain yang bersifat merubah wajah kota. Urbanisasi ini mengakibatkan daerah perkotaan menjadi sangat sentral bagi kegiatan masyarakat modern pada saat ini dan masa yang akan datang.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas adapun permasalahan yang akan dikaji yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan. Sehingga secara garis besar studi ini adalah faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berikut ini akan dijelaskan mengenai tujuan dan sasaran dalam kaitannya mengenai identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan.

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang akan dicapai untuk menjawab tujuan penelitian di atas adalah:

1. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan.
2. Menguji faktor-faktor yang dimaksud dalam mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan.



1.4 Ruang Lingkup Studi

Untuk mempermudah pengertian dan penjabarannya dalam menunjang penelitian ini, maka ruang lingkup ini dibagi dua, yaitu ruang lingkup wilayah studi dan ruang lingkup materi. Kedua ruang lingkup tersebut dapat diuraikan menurut batasan yang sekaligus dapat menjadi pedoman pelaksanaan pada penelitian ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Adapun yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Provinsi Kalimantan Timur, sedangkan ruang lingkup wilayah studi untuk penelitian ini mencakup satu Kota Tarakan. Secara geografis Kota Tarakan yang terletak di bagian utara Propinsi Kalimantan Timur, batas-batas wilayah Kota Tarakan adalah sebagai berikut :

- Bagian utara : pesisir pantai Kecamatan Pulau Bunyu
- Bagian selatan : pesisir Pantai Kecamatan Tanjung Palas
- Bagian timur : Kecamatan Pulau Bunyu dan Laut Sulawesi
- Bagian barat : pesisir pantai Kecamatan Sesayap.

Pada awal diresmikan Kodya Dati II Tarakan tanggal 15 Desember 1997 berdasarkan Undang-Undang RI No.29 tahun 1997, hanya memiliki 3 kecamatan, 10 kelurahan dan 2 desa. Saat ini dengan pertumbuhan dan perkembangan Kota Tarakan dimekarkan menjadi 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Tarakan Timur, Kecamatan Tarakan Barat, Kecamatan Tarakan Tengah dan Kecamatan Tarakan

Utara, sesuai dengan Perda No.23 dan 24 Tahun 1999. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 1.1

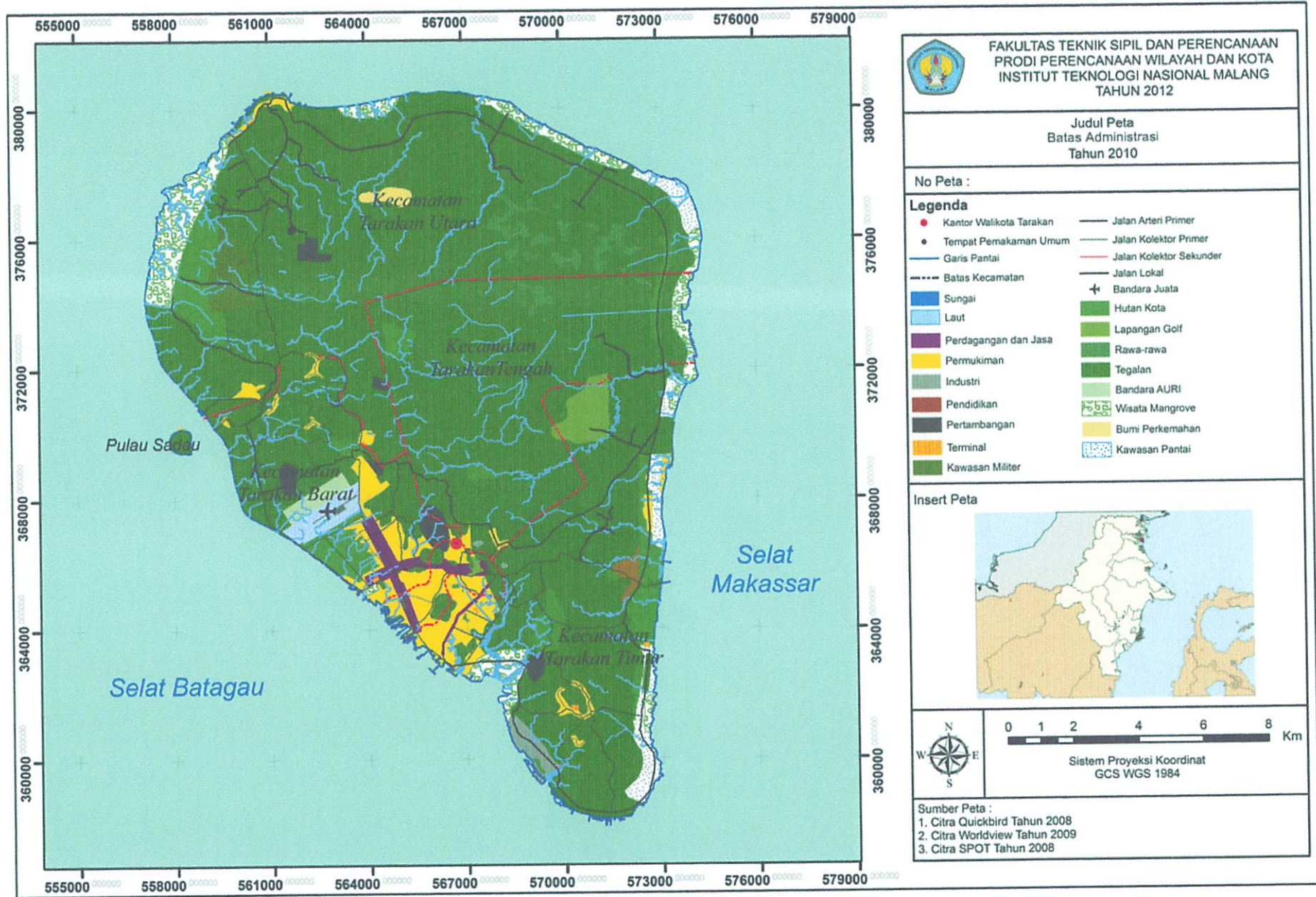
1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Bahasan yang dilakukan dalam lingkup materi adalah menjabarkan semua materi yang berkaitan dengan studi yang dilakukan, sehingga pada akhirnya nanti bisa memfokuskan bahasan masalah yang telah dibuat agar tidak keluar dari konteks tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

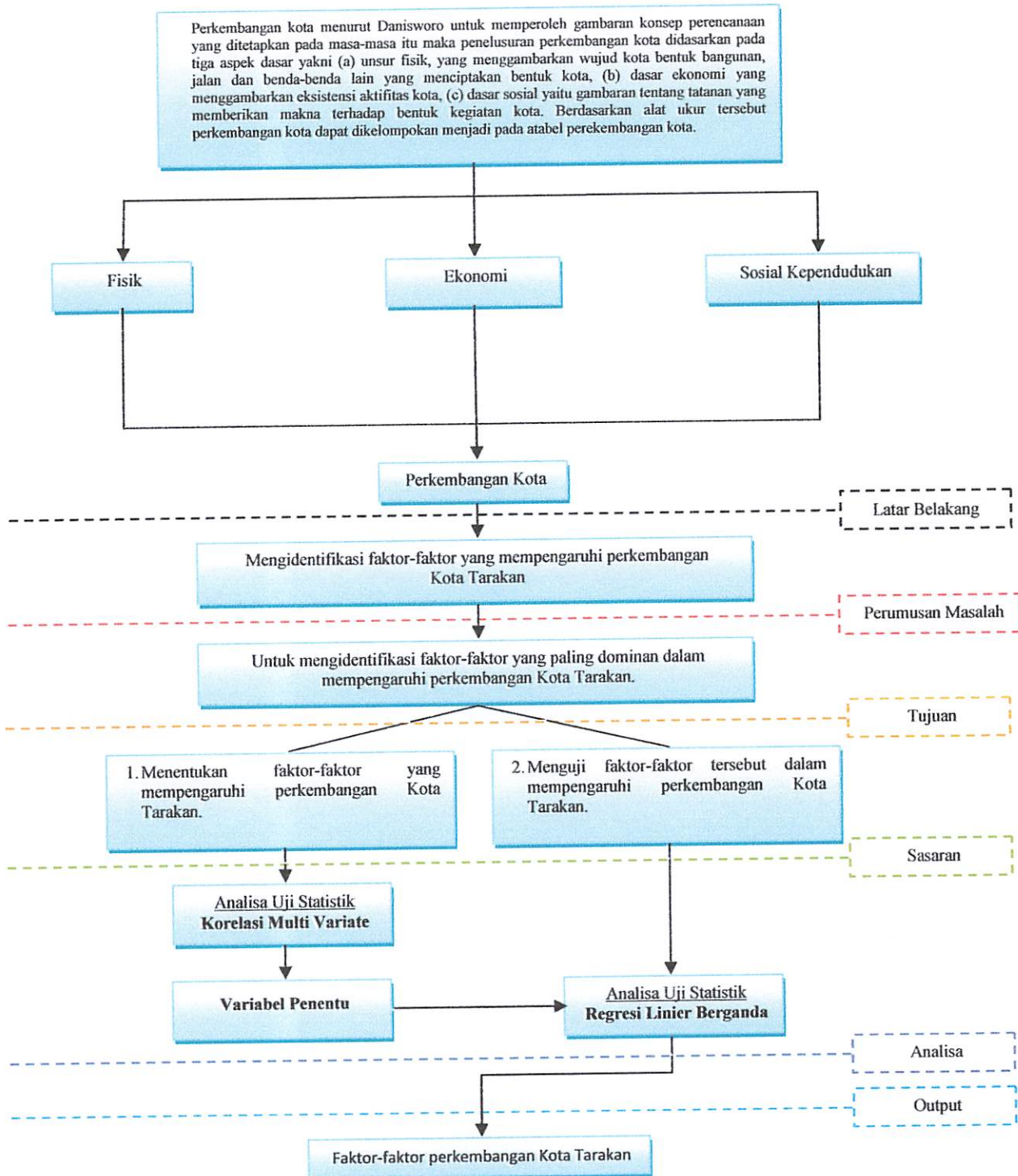
Berkaitan dengan hal-hal di atas maka untuk mengidentifikasi faktor-faktor perkembangan kota, diperlukan adanya pendekatan fisik yaitu permukiman, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, industri, perdagangan, dari segi ekonomi adalah pertumbuhan PDRB, dan dari segi sosial yaitu peningkatan jumlah penduduk dan sektor non agraris.

Dalam hal ini untuk menentukan faktor-faktor perkembangan Kota Tarakan yang dipertimbangkan antara lain:

- Faktor perkembangan kota yang dipilih harus dapat memperlihatkan fungsi dan peranan Kota Tarakan.
- Faktor perkembangan kota yang dipilih harus mencerminkan potensi untuk perkembangan Kota Tarakan.
- Berdasarkan observasi, mempunyai pengaruh langsung terhadap perkembangan Kota Tarakan.



1.5 Kerangka Pikir



1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang keterangan dan penjelasan mengenai kegiatan penelitian, terdiri dari: latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, kerangka pikir, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini mengulas teori yang digunakan dalam mendukung penelitian, yang terdiri dari; definisi kota, perkembangan kota, faktor-faktor perkembangan kota serta tahapan-tahapan perkembangan kota.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menyajikan metode yang digunakan dalam tahapan proses penelitian meliputi teknik pengumpulan data, teknik analisis serta kerangka analisa.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab gambaran umum menjelaskan kondisi fisik, sosial dan ekonomi Kota Tarakan.

BAB V ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KOTA TARAKAN

Pada bab analisa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan membahas mengenai analisa dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kota Tarakan, dan analisa menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab penutup menjelaskan mengenai kesimpulan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Kota

Perkembangan dan pertumbuhan kota pada dasarnya merupakan perwujudan tuntutan kebutuhan ruang yang diakibatkan oleh perkembangan dan pertumbuhan penduduk serta kegiatan fungsionalnya dan interaksi antar kegiatan tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan kota dapat berjalan dengan sendirinya tetapi pada suatu saat dapat menimbulkan masalah yang sulit untuk diatasi yang bersifat keruangan, struktural dan fungsional. Melihat kenyataan tersebut, sebaiknya sejak dini bila ada gejala pertumbuhan dan perkembangan kota, maka perlu sekali diarahkan melalui perencanaan untuk mencapai keserasian dan keseimbangan dalam pemanfaatan potensi yang ada seefisien dan seefektif mungkin, agar tercipta hubungan yang serasi dan harmonis antara manusia dan lingkungannya.⁶

Perkembangan tersebut ditandai dengan penggunaan tata guna lahan beragamnya berbagai kegiatan dalam beberapa sektor, sehingga kota menjadi pusat permukiman penduduk, pusat kegiatan, sosial, ekonomi, politik, kebudayaan dan administrasi serta menjadi pusat penyediaan fasilitas, industri, perdagangan, modal, skill dan lain – lainnya.

Selain itu, perkembangan kota juga banyak dipengaruhi oleh kebijaksanaan pembangunan nasional, kebijaksanaan ini dapat berupa peraturan – peraturan pembangunan seperti Rencana Tata Ruang Kota (RTRK) baik dalam lingkup sektoral maupun lokal. Hal ini dikarenakan kota juga berfungsi sebagai pusat kegiatan yang berskala nasional, lokal hingga pusat untuk menunjang kegiatan perekonomian, perdagangan dan jasa dari daerah itu sendiri dan daerah hinterlandnya.

⁶ <http://one-geo.blogspot.com>, diakses pada tanggal 8 Novemver 2010

Perkembangan kota juga menyebabkan dampak terutama bagi wilayah kota itu sendiri, dampak tersebut diantaranya adalah peningkatan arus urbanisasi, munculnya kegiatan – kegiatan baru, perdagangan dan jasa dan kegiatan lain yang bersifat merubah wajah kota. Urbanisasi ini mengakibatkan daerah perkotaan menjadi sangat sentral bagi kegiatan masyarakat modern pada saat ini dan masa yang akan datang.

Perkembangan dan pertumbuhan kota dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor utama, yaitu perkembangan penduduk yang pesat, perubahan sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat kota, perubahan sosial ekonomi, dan perubahan fisik kota.

Perkembangan penduduk terjadi karena adanya penambahan penduduk secara alamiah maupun karena akibat dari migrasi. Adanya perubahan sosial budaya dan sosial ekonomi di kawasan perkotaan ditunjang oleh ketersediaan fasilitas pelayanan akan meningkatkan kualitas penduduk perkotaan dengan pesat.

Sebagai lokasi pemusatan penduduk dari berbagai daerah terdiri dari berbagai suku bangsa, interaksi yang terjadi di kawasan perkotaan memungkinkan terjadinya perubahan sosial budaya pada penduduknya. Terlebih pada era informasi dan telekomunikasi. Saat ini, media yang dimiliki dan terdapat lengkap di kota memungkinkan terjadinya perubahan sosial budaya yang kemudian mewarnai pola hidup penduduknya.

Perkembangan kualitas penduduk menyebabkan berkembangnya teknologi dalam segala segi kehidupan. Hal ini terutama sangat mempengaruhi timbulnya perubahan pada aspek sosial ekonomi, seiring dengan peningkatan sosial budaya masyarakat. Ketiga hal tersebut membutuhkan beberapa fasilitas penunjang yang mau tidak mau harus tersedia. Hal ini menyebabkan adanya perubahan fisik kota.

Kejadian perkembangan kota selalu dikaitkan dengan perkembangan peradaban dan kebudayaan masyarakat. Proses ini juga merupakan suatu gambaran tentang perubahan dan peningkatan tata cara kehidupan masyarakat dari kehidupan pertanian yang sifatnya homogen

ke kehidupan perkotaan yang umumnya bersifat heterogen.⁷

Perkembangan kota dari waktu ke waktu akan mengalami perkembangan, perkembangan itu dapat berupa perkembangan fisik, yaitu peningkatan guna lahan untuk perumahan, perdagangan, industri dan lainnya. Perkembangan sosial yaitu adanya pertumbuhan penduduk baik secara alami maupun non alami, terjadinya heterogenitas penduduk.

Perkembangan ekonomi yaitu berupa peningkatan ekonomi daerah dari berbagai sektor yang masuk dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu perkembangan suatu kota akan menyebabkan terjadinya berbagai masalah perkotaan, antara lain adanya pemusatan fasilitas kota, konflik penggunaan lahan kota, belum meratanya tingkat pelayanan fasilitas dan utilitas kota, adanya pemusatan permukiman di kota dengan kepadatan tinggi dan permasalahan lainnya.

Beberapa pengertian terkait dengan perkembangan kota menurut para ahli sebagai berikut:

1. Hadi Sabari Yunus

Perkembangan kota menurut Hadi Sabari Yunus (1987) memberikan pandangan perkembangan kota dilihat dari aspek perubahan fisik dan suasana sosial kemasyarakatan dan perekonomian. Perkembangan kota adalah suatu proses perubahan keadaan perkotaan dari suatu keadaan hanya dalam waktu yang berbeda, dalam hal pengertian menyangkut proses yang berjalan secara alami atau dapat menyangkut proses yang berjalan secara artifisial, dimana terdapat campur tangan manusia. Jadi secara urutan tahapan dapatlah dikemukakan jenis perkembangan dan pertumbuhan kota di negara kita secara garis besar mencakup:

- Jenis perkembangan dan pertumbuhan kota yang dimulai dari berubahnya desa menjadi kota.
- Jenis perkembangan dan pertumbuhan kota yang dimulai dari suatu kondisi, fungsi dan peranannya mengalami peningkatan.

⁷ Djoko Sujarto : Faktor Sejarah Perkembangan Kota Dalam Perencanaan Pembangunan Kota (Bandung : ITB. 1989), hal. 3.

- Perkembangan dan pertumbuhan kota secara intensitas tanpa mengalami perubahan wilayah kota.
- Pertumbuhan dan perkembangan kota secara ekstensif yaitu perkembangan yang menyebabkan perubahan wilayah kota.
- Jenis kota yang terjadi, berkembang dan tumbuh dari suatu kota yang baru.⁸

2. Danisworo

Perkembangan kota menurut Danisworo (1995) untuk memperoleh gambaran konsep perencanaan yang ditetapkan pada masa-masa itu maka penelusuran perkembangan kota didasarkan pada tiga aspek dasar yakni (a) dasar fisik, yang menggambarkan wujud kota bentuk bangunan, jalan dan benda-benda lain yang menciptakan bentuk kota, (b) dasar ekonomi yang menggambarkan eksistensi aktifitas kota, (c) dasar sosial yaitu gambaran tentang tatanan yang memberikan makna terhadap bentuk kegiatan kota. Berdasarkan alat ukur tersebut perkembangan kota dapat dikelompokkan menjadi pada atabel perkembangan kota.⁹

2.1.1 Faktor-faktor Perkembangan Kota

Suatu kota yang faktor perkembangannya dominan, atau memiliki potensi perkembangan kota yang besar, akan memiliki daya tarik yang besar karena kota tersebut menjadi tempat yang memberikan kesempatan kepada penduduknya untuk mendapatkan berbagai keuntungan. Semakin besar daya tarik suatu kota, akan banyak penduduk yang tertarik hijrah ke kota tersebut, sehingga akan semakin besar pula besaran kota yang bersangkutan. Demikian pula sebaliknya, semakin kecil potensi perkembangan suatu kota, semakin kecil pula daya tariknya, dan besaran kota pun menjadi kecil. Ini berarti besar kecilnya besaran kota tergantung kepada besar kecilnya daya tarik kota tersebut, sedangkan besar kecilnya daya tarik kota itu sendiri merupakan pencerminan dari dominan tidaknya faktor-faktor perkembangan yang dimiliki kota yang bersangkutan.

⁸ Hadi Sabari Yunus : Teori dan Modal Struktur Keruangan Kota (Fakultas Geografi UGM. 1994)

⁹ Danisworo. Beberapa Aspek dan Perkembangan Kota, dalam Nur Wiwit Puji Mahastiti Ika : Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Administrasi Batu (Dalam Tugas Akhir), hal. 22.

Suatu kota dapat berkembang secara alami ataupun berkembang secara teratur dan terarah sesuai dengan rencana kota. Yang terpenting dan perlu diperhatikan adalah faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan dari kota tersebut. Faktor perkembangan yang bekerja pada suatu kota mengembangkan dan menumbuhkan kota pada suatu arah tertentu.

Tuntutan kebutuhan ruang ini yang akan tercermin kepada perkembangan dan perubahan tata guna tanah kota yang mana kemudian faktor persyaratan fisik sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan kota itu selanjutnya. Secara terperinci dapat diterangkan bahwa faktor manusia akan menyangkut segi-segi perkembangan penduduk kota baik karena kelahiran maupun karena adanya migrasi desa kota, segi-segi perkembangan tenaga kerja, perkembangan status sosial dan perkembangan kemampuan pengetahuan dan teknologi. Faktor kegiatan manusia menyangkut segi-segi kegiatan kerja, kegiatan fungsional, kegiatan perekonomian dan kegiatan hubungan regional yang lebih luas, sedangkan faktor-faktor pola pergerakan adalah sebagai akibat dari perkembangan yang disebabkan oleh kedua faktor perkembangan penduduk yang disertai dengan perkembangan fungsi kegiatannya akan menuntut pola perhubungan antar pusat-pusat kegiatan tersebut. Dinamika suatu perkembangan dan pertumbuhan kota sangat ditentukan oleh besar kecilnya daya kembang kota tersebut. Artinya besar kecilnya peranan dari faktor-faktor tersebut di atas akan sangat menentukan kecepatan serta besar kecilnya sifat perkembangan dan pertumbuhan kota tersebut.

Sebaliknya suatu faktor perkembangan dapat pula membawa hal yang bersifat positif pada suatu wilayah perkembangan, misalnya suatu penempatan industri di suatu bagian kota yang kurang berkembang akan memungkinkan daerah itu berkembang dan membuka kesempatan kerja baru sehingga kegiatan perekonomian akan berkembang secara tidak langsung ataupun secara langsung.¹⁰

Di dalam perkembangan dan pertumbuhan suatu kota, akan dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut baik secara internal maupun eksternal yaitu faktor-faktor tersebut bekerja dari luar daerah sekitarnya yang lebih luas. Kalau kita

¹⁰ Sujarto, *op. cit.*, hal. 17-18.

kembali kepada pola dan karakteristik kota-kota pada jaman dahulu kala dimana jangkauan pergerakan dan kegiatan perekonomian dan sosial masyarakatnya masih sangat terbatas maka faktor-faktor perkembangan kota terutama yang dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kota itu sendiri.

Semakin meluas dan membesarnya fungsi dan peranan kota menimbulkan perkembangan di dalam hubungan antara kota yang satu dengan kota yang lain serta hubungan suatu kota dengan daerah sekitarnya dan hal itu semakin berkembang. Kemajuan teknologi pergerakanpun semakin meningkat. Demikian faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan kota sedemikian rupa sehingga faktor-faktor perkembangan yang bersifat negatif dapat dibatasi dan dihindari, sedangkan faktor-faktor perkembangan yang bersifat positif harus dimanfaatkan sebagai potensi di dalam usaha pengembangan dan pertumbuhan kota di masa yang akan datang.

Demikian pula pengarahannya perkembangan dan pertumbuhan kota secara fisik harus didasarkan kepada penelitian yang obyektif sedemikian rupa, sehingga perkembangan dan pertumbuhan kota dapat menggantungkan secara keseluruhan baik secara sosial, ekonomi maupun fisik termasuk dalam rangka menjaga keseimbangan dan kelestarian alam sekitar.

Perkembangan kota yang tidak merata di Indonesia menimbulkan masalah lingkungan hidup tersendiri. Perkembangan kota yang laju, penambahan penduduknya akan tinggi dan menimbulkan masalah lingkungan hidup yang berlainan dengan kota yang laju pertumbuhan penduduknya rendah.

Untuk memungkinkan keserasian perkembangan kota dengan tata guna tanah dan ruang di lingkungan wilayah, maka perencanaan dan pengaturannya harus diperlukan sebagai satu kesatuan mencakup ruang lingkup kota dan wilayah belakangnya. Dengan perencanaan tata guna tanah dan ruang yang terpadu ini maka keseimbangan ekologi dalam kota dapat terwujud.

2.1.2 Tahapan-Tahapan Perkembangan Kota

Sebagai organisme yang aktif, kota memiliki tahapan perkembangan, yaitu lahir, masa kanak-kanak, masa remaja, dewasa, lanjut usia, uzur dan akhirnya

kematian. Tahapan perkembangan suatu kota berkaitan pada waktu dengan tingkat ekonomi, sosial, kelembagaan dan penguasaan teknologi di dalam proses evolusinya. Tahapan tersebut menunjukkan harapan-harapan yang ingin dicapai oleh suatu kota pada saat dan kondisi seperti itu. Beberapa perkotaan dapat melangsungkan kehidupannya melalui urutan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang didefinisikan secara berlainan antar pakar yang satu dengan pakar yang lainnya. Tahapan-tahapan tertentu cenderung lebih dikenali secara luas dan terdapat perbedaan yang jelas antara satu kasus dengan kasus yang lainnya. Perpindahan dari satu tahap ke tahap berikutnya yang memakan waktu lebih lama pada satu kasus, dan sangat singkat pada kasus yang lain. Dalam hal ini terdapat pula beberapa pengecualian, yaitu bilamana terjadi sesuatu diluar dugaan yang menghambat atau mempengaruhi perkembangan, misalnya bencana alam (contohnya banjir atau gempa bumi), perubahan besar di dalam hal komposisi penduduk.¹¹

Ada enam tahapan dalam sejarah perkembangan kota, mulai dari munculnya sampai runtuhnya. Meskipun ini berdasarkan pengalaman dari masa lampau tetapi tiap-tiap tahap mengandung sifat-sifatnya yang khas yang masih dapat ditemukan pada masa sekarang. Urut-urutan tahap itu adalah *eopolis*, *polis*, *metropolis*, *megapolis*, *tyranopolis* dan *nekropolis*.

Tahap pertama *eopolis*. Kota ini menempati pusat dari suatu daerah pertanian dengan adat istiadat yang bercorak perdesaan serba sederhana. Kemudian menyusul yang kedua yaitu *polis*, yang mana kota merupakan pusat hidup keagamaan dan pemerintahan. Tahapan ketiga adalah *metropolis*, dalam kota besar ini bertemulah orang-orang dari berbagai bangsa untuk berdagang dan tukar menukar harta budaya rohani. Juga dapat percampuran perkawinan antar bangsa dan ras dengan akibat munculnya filsafat dan kepercayaan baru. Tahap keempat disebut *mega polis*. Sebenarnya ini suatu peningkatan berkala dari tahap sebelumnya. Gejala sosiopatologis merajalela, disatu pihak ada kekayaan dan kekuasaan dengan birokrasi yang amat menonjol, sedangkan pada pihak lain meluas kemiskinan. Dalam tahap kelima, *tyranopolis*, kota besar dilanda

¹¹ Melville C. Branch : Perencanaan Kota Koprehensif (Gajah Mada University Press), hal. 41-42.

kepincangan yang berupa degenerasi dan korupsi. Moral pada penduduknya merosot, ada relasi erat antara politik, ekonomi dan kriminalitas, dan di samping itu kaum proletar menjadi kekuatan yang tidak diremehkan. Dan tahap yang terakhir disebut *nekrapolis* artinya peradaban kota akan runtuh, kota menjadi bangkai (*nekros*).¹²

2.2 Pengertian Kota

Kalau dilihat aspek-aspek yang mendasari definisi kota, maupun definisi kota itu sendiri, tampak lebih berorientasi pada kota-kota Barat modern. Tetapi kalau menurut ciri khas dan syarat minimum yang harus dimiliki kota dari waktu ke waktu dan dari satu budaya ke budaya lain yang berbeda, maka definisi kota yang berorientasi Barat modern tidak selalu diterapkan di berbagai tempat. Sehingga definisi kota harus dalam pengertian suatu unit permukiman yang terorganisir, membentuk suatu wilayah atau hinterland yang lebih luas agar dapat dimengerti dan dipahami oleh kebudayaan yang berlainan. Adapun beberapa pengertian diantaranya:

a) Menurut geografer Jerman Hofmeister (1969)

Kota adalah suatu pemusatan spasial dari tempat tinggal dan tempat kerja manusia yang kegiatan umumnya di sektor ekonomi sekunder dan tersier, dengan pembagian kerja ke dalam dan arus lalu lintas yang beraneka disebabkan oleh bertambahnya kaum pendatang yang mampu melayani kebutuhan barang dan jasa bagi wilayah yang jauh letaknya.

b) Menurut Grundfeld

Kota adalah suatu permukaan dengan kepadatan penduduk lebih besar daripada kepadatan penduduk secara nasional dengan ciri-ciri mata pencaharian penduduk non agraris, tata guna lahan beraneka ragam, dan adanya bangunan-bangunan gedung yang berdiri berdekatan.

c) Menurut Djoko Sujarto (1992) ada enam batasan kota yaitu :

- Secara ekonomis suatu kota dicirikan proporsi lapangan kerjanya dominan pada sektor non pertanian.

¹² N. Daldjoeni : *Seluk Beluk Masyarakat Kota* (Bandung : Alumni ITB. 1997), hal. 141-142.

- Secara sosiologis yaitu terdapatnya sifat heterogen dari penduduknya serta budaya urban yang telah mengurangi budaya desa.
- Secara administrasi pemerintahan kota adalah suatu wewenang yang dibatasi suatu wilayah yuridiksi yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.
- Secara geografis kota adalah pusat kegiatan yang dikaitkan dengan suatu lokasi strategis.
- Secara fisik kota dicirikan adanya dominasi wilayah terbangun dan struktur fisik binaan.
- Secara demografis merupakan pemusatan penduduk yang tinggi dengan tingkat kepadatan yang tinggi pula, jika dibandingkan dengan wilayah sekitarnya.

Adapun definisi daerah perkotaan di Indonesia yang digunakan selama ini berpatok pada empat kriteria, yaitu :

1. Kriteria Administrasi

Menurut kriteria ini, meningkatnya perkembangan sektor pemerintahan, maka ibukota propinsi dan ibukota kabupaten dewasa ini sudah digolongkan sebagai kota. Ibukota propinsi dan ibukota kabupaten merupakan sebuah kota Kotamadya disamping kota yang bukan ibukota propinsi maupun ibukota kabupaten berkembang dengan pesat sekali sebagai akibat potensi yang terdapat di dalam kota itu sendiri maupun yang berasal dari daerah belakangnya. Selain itu ada juga beberapa kota itu juga ada beberapa kota yang berkembang sebagai akibat perkembangan kota besar di sekitarnya, seperti Bitung, Banjar Baru, Cimahi, Tasikmalaya, dan lain sebagainya yang diberikan status administratif.

2. Kriteria Ekonomi

Kriteria kota ditinjau dari sudut ekonomi, dapat dikatakan sama dengan kriteria untuk membedakan kota dengan desa atau menentukan tingkat keurbanan kota. Oleh karena itu, perbedaan antara kegiatan kota dengan daerah pedesaan dianggap ciri yang membedakan kota dengan desa. Adapun perbedaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Struktur ekonomi di daerah urban kurang ketergantungannya pada kegiatan

pertanian, khusus pada kota-kota yang lebih besar, lebih dari 50 persen angkatan kerjanya bekerja di sektor non pertanian.

- Walaupun terdapat kegiatan pertanian di daerah urban, namun sifatnya sudah berubah. Bila di daerah pedesaan tanaman pangan untuk subsistensi lebih diutamakan, akan tetapi di wilayah perkotaan yang lebih diutamakan adalah tanaman yang bersifat komersial, sesuai dengan keinginan pasar.
- Sangat menonjol peranan sektor jasa dalam kegiatan ekonomi perkotaan, yang tidak terdapat pada ekonomi pedesaan. Ini sesuai dengan jenis pekerjaan yang semakin kompleks dalam perkembangan ekonomi modern.

3. Kriteria Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Sudah sejak lama ramai diperdebatkan apakah kriteria atau ukuran yang dipakai untuk menentukan kapan suatu daerah permukiman disebut sebagai suatu kota. Ukuran jumlah penduduk tetap yang menempati kota sering dianggap paling umum dalam menentukan besar kecilnya suatu kota.

Berikut ini pengklasifikasian kota menurut beberapa ahli berdasarkan jumlah penduduk yang pernah ada di Indonesia :

- Klasifikasi kota menurut Bambang, BS., adalah bahwa kota yang berpenduduk lebih besar dari 100.000 jiwa disebut sebagai kota besar. kota yang berpenduduk 50.000-100.000 dan 20.000-50.000 jiwa disebut kota sedang dan kota yang berpenduduk kurang dari 20.000 jiwa disebut kota kecil.
- Kota menurut Sugianto, S., yang berpenduduk lebih besar dari 1.000.000 jiwa disebut dengan kota besar, yang berpenduduk 500.000-1.000.000 jiwa, 250 000-500.000 jiwa atau 100.000-250.000 jiwa disebut sebagai kota sedang dan kota yang berpenduduk kurang dari 100.000 jiwa disebut dengan kota kecil.
- Menurut Lembaga Penelitian Planologi ITB, kota yang berpenduduk lebih besar dari 500.000 jiwa adalah merupakan kota besar, berpenduduk 100.000-500.000 jiwa adalah kota menengah. berpenduduk 50.000-100.000 jiwa adalah kota kecil A, berpenduduk 25.000-50.000 jiwa adalah kota kecil B dan berpenduduk dibawah 25.000 jiwa adalah kota desa.

Disamping itu terhadap kriteria penduduk, maka setelah diketahui jumlah penduduk suatu kota akan diketahui pula tingkat kepadatan penduduk kota, di mana terhadap daerah perkotaan terdapat tingkat kepadatan penduduk sebesar 76 jiwa/km² sebagai daerah perkotaan.

4. Kriteria Sosial dan Prasarana Fisik

Disamping ketiga kriteria di atas, ada daerah perkotaan yang tidak memenuhi kriteria tersebut, namun memiliki kondisi untuk tetap dijadikan sebagai kota. Dengan kata lain bila ditinjau dari keadaan fisik dan sosialnya, maka daerah tersebut dapat digolongkan sebagai daerah perkotaan.

Keadaan sosial yang sudah maju dapat dicerminkan dari kelengkapan fasilitas dan prasarana yang dimilikinya, disebabkan masyarakat kota mempunyai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi dari pada masyarakat desa. Oleh karena itu sebagai kriteria terakhir diambil patokan bahwa kota adalah pusat permukiman yang mempunyai sebagian besar dari fasilitas dan prasarana kota di bawah ini

- Adanya fasilitas dan utilitas umum, seperti air minum, listrik dan jalan beraspal.
- Adanya fasilitas perdagangan, seperti pasar, toko eceran, grosir dan lain sebagainya.
- Adanya kantor pemerintahan, seperti pos polisi, perwakilan kelurahan, dinas dan kantor-kantor administrasi lainnya.
- Adanya fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan, klinik besalin, apotik dan lain sebagainya.
- Adanya Fasilitas pendidikan, seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama, Sekolah Menengah Umum maupun Perguruan Tinggi.
- Adanya fasilitas rekreasi umum, seperti bioskop, taman, lapangan olah raga dan lain sebagainya.
- Adanya perusahaan industri sedang/kecil, seperti pengrajin karet, perdagangan dan lain sebagainya.
- Adanya sarana dan prasarana komunikasi seperti pemancar radio, kantor

telepon/telegram, pelabuhan, terminal, lapangan udara dan lain sebagainya.¹³

Dengan adanya kriteria di atas, maka penentuan kota dapat dilakukan secara lebih tepat sesuai dengan kondisi di Indonesia, di mana masyarakatnya mempunyai keadaan yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kota adalah suatu pusat permukiman yang relatif luas dari suatu wilayah yang dibatasi oleh batas administrasi tertentu, dengan kesan keterpusatan dari wilayah tersebut. Juga daerah tersebut mempunyai jumlah penduduk dan kepadatan penduduk yang relatif besar (50.000 – lebih dari 100.000 jiwa), dimana kegiatan lebih berorientasi pada kegiatan non pertanian, serta dilengkapi dengan berbagai jenis fasilitas dan prasarana untuk mendukung kehidupan maupun penghidupan kota yang terdiri dari berbagai kegiatan dengan tingkat spesialisasi tinggi dan bersifat dinamis.

2.3 Landasan Penelitian

Pada landasan penelitian ini terdapat beberapa hal penting yang menjadi acuan dari penelitian atau Studi Identifikasi Faktor-Faktor Perkembangan Kota Tarakan, yaitu menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan rumusan dari referensi-referensi yang telah dikaji pada sub bab sebelumnya (tinjauan pustaka).

Dalam penelitian ini, perkembangan kota didefinisikan sebagai adanya peningkatan dasar fisik, ekonomi dan sosial.¹⁴ Dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan didasarkan pada 3 (tiga) aspek yaitu fisik, social serta ekonomi.

Berikut adalah variabel-variabel dalam identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota:

¹³ Arryanto Sagala : Studi Kriteria Perkotaan Sebagai Masukan Dalam Usaha Pengembangan Kota Administratif (Bandung : ITB. 2000), hal. 39.

¹⁴ Danisworo, op. cit

1. Fisik

Dalam konteks akademis perkembangan penduduk yang terjadi karena adanya penambahan penduduk secara alamiah maupun migrasi adalah merupakan faktor utama terhadap perkembangan kota. Faktor ini mengakibatkan semakin meningkatnya pada aspek fisik.

Aspek fisik ini kemudian akan dikaji dari luas kawasan terbangun, utilitas serta aksesibilitas dengan variabel:

- a. Adapun yang dimaksud dalam kawasan terbangun yaitu sebagai berikut:
 - Permukiman
 - Industri
 - Kesehatan
 - Pendidikan
 - Perdagangan
- b. Aspek utilitas akan dikaji berdasarkan variabel sebagai berikut:
 - Listrik
 - Air bersih
- c. Aksesibilitas ini akan dikaji berdasarkan variabel sebagai berikut:
 - Panjang jaringan jalan

2. Ekonomi

Perkembangan wilayah bergantung pada perekonomian wilayah, semakin baik perekonomian wilayah maka semakin berkembang wilayah tersebut. Perekonomian kota akan dikaji berdasarkan variabel berikut:¹⁵

- PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

3. Sosial Kependudukan

Faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan kota yaitu faktor penduduk. Perkembangan faktor tersebut akan menyebabkan perkembangan dari faktor-faktor lainnya sebagai ikutannya seperti perkembangan perumahan, utilitas

¹⁵ Robinson Tarigan. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi* (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2005). Hal 18 - 21

kota, transportasi serta komunikasi.¹⁶ Sosial kependudukan ini akan dikaji berdasarkan variabel berikut:

- Jumlah distribusi penduduk
- Mata pencaharian penduduk

Tabel 2.1
Variabel Amatan Perkembangan Kota Tarakan

Tinjauan Pustaka	Variabel Amatan	Tolok Ukur
<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan kota menurut Hadi Sabari Yunus (1987) memberikan padangan perkembangan kota dilihat dari aspek perubahan fisik dan suasana sosial kemasyarakatan dan perekonomian. • Kriteria fisik, yaitu; adanya permukiman, adanya fasilitas dan utilitas umum, seperti air minum, listrik dan jalan beraspal, adanya fasilitas perdagangan, adanya fasilitas kesehatan, adanya fasilitas pendidikan serta adanya perusahaan industri. • Kriteria jumlah dan kepadatan lebih dari penduduk 100.000 jiwa disebut sebagai kota besar. kota yang berpenduduk 50.000-100.000 dan 20.000-50.000 jiwa disebut kota sedang dan kota yang berpenduduk kurang dari 20.000 jiwa disebut kota kecil. 	Variabel Fisik:	
	Luas Kawasan Terbangun	
	• Permukiman	- Pertambahan unit
	• Kesehatan	- Pertambahan unit
	• Pendidikan	- Pertambahan unit
	• Industri	- Pertambahan unit - Jumlah tenaga kerja
	• Perdagangan	- Pertambahan unit - Jumlah tenaga kerja
	Utilitas	
	• Listrik	- Jumlah pelanggan
	• Air bersih	- Jumlah pelanggan
Aksesibilitas		
• Panjang jaringan jalan	Pertambahan panjang jalan	
	Variabel Ekonomi:	
	PDRB	Pertumbuhan
<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan kota menurut Danisworo perkembangan kota didasarkan pada tiga aspek dasar yakni dasar fisik, dasar ekonomi dan sosial kependudukan. • Kriteria mata pencaharian; struktur ekonomi di daerah urban kurang ketergantungannya pada kegiatan pertanian, khusus pada kota-kota yang lebih besar, lebih dari 50 persen angkatan kerjanya bekerja di sektor non pertanian. (Sagala Arryanto) 	Variabel Sosial	
	Kependudukan:	
Jumlah distribusi penduduk	Tingkat pertumbuhan penduduk	
Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian	Sector non agraris lebih besar dari agraris	

Sumber; Hasil rumusan dan literature (Danisworo, Sagala Arryanto dan Sabari Yunus) 2012

¹⁶ Djoko Sujarto : Proses Perkembangan Dan Perencanaan Kota (Bandung : ITB). Hal 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian disusun untuk proses pembahasan studi yang dilakukan lebih terstruktur dan terarah. Metode yang digunakan dalam studi ini meliputi tahapan analisa, teknik pengumpulan data dan metode analisa.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu prosedur untuk mendapatkan kondisi nyata pada suatu penelitian. Data yang dipergunakan dalam penyusunan tugas akhir ini terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder, cara untuk pengumpulan data primer dan sekunder.

3.1.1 Survey Primer

Survey primer merupakan survey yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan atau objek studi. Dalam pengumpulan data primer dilakukan dengan pendekatan observasi. Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi yang dilakukan berupa dokumentasi dengan media foto atau gambar sebagai pertimbangan untuk pembuktian kondisi yang ada di lapangan.

3.1.2 Survey Sekunder

Survey sekunder adalah survey yang dilakukan dengan tidak terjun langsung ke lapangan melainkan mengumpulkan data atau informasi dari beberapa sumber, seperti mencari data-data yang berhubungan dengan study pada instansi-instansi pemerintahan yang terkait yaitu data-data fisik wilayah study pada Dinas Bappeda, Tata Ruang dan Dinas PU serta pengumpulan data-data terkait dengan

jumlah penduduk, jumlah fasilitas sosial, aksesibilitas dan utilitas di Dinas Tata Ruang, Dinas PU dan BPS Tinjauan kepustakaan dari penelitian-penelitian dan *literature* yang berhubungan dengan studi yang dilakukan.

3.2 Metode Analisa

Informasi dan gambaran umum mengenai wilayah studi yang diperoleh dari kegiatan survey primer dan survey sekunder. Selanjutnya data yang diperoleh dijadikan sebagai bahan untuk analisa dalam penulisan tugas akhir. Dalam penelitian tugas akhir ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁷

Selanjutnya dijelaskan mengenai langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini. Adapun metode kuantitatif dengan dua cara analisa uji statistic yaitu, menggunakan metode korelasi *multi variate dan regresi linier berganda*.

Korelasi *multi variate* untuk mengetahui apakah variabel yang dipilih mempunyai hubungan terhadap perkembangan Kota Tarakan. Penggunaan metode ini karena pada metode Regresi Linier Berganda merupakan metode yang menghasilkan hubungan dari dua variabel atau lebih.

Korelasi multi variate merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel. Korelasi tidak secara otomatis menunjukkan hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan dalam korelasi dapat berupa hubungan linier positif dan negatif. Interpretasi koefisien korelasi akan menghasilkan makna kekuatan, signifikansi dan arah hubungan kedua variabel yang diteliti. Untuk melihat kekuatan koefisien korelasi didasarkan pada jarak yang berkisar antara 0 -1. Untuk melihat signifikansi hubungan digunakan angka

¹⁷ Sugiyono : Metode Penelitian Bisnis, (Bandung : ALFABETA, 2009), hal 13

signifikansi / probabilitas / alpha. Untuk melihat arah korelasi dilihat dari angka koefisien korelasi yang menunjukkan positif atau negatif.

Koefisien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya). Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut (calton):¹⁸

- 0 = Tidak ada korelasi antara dua variabel
- 0 - 0,25 = Korelasi sangat lemah
- 0,25 - 0,5 = Korelasi cukup
- 0,5 - 0,75 = Korelasi kuat
- 0,75 - 0,99 = Korelasi sangat kuat
- 1 = Korelasi sempurna



Signifikansi / probabilitas / α memberikan gambaran mengenai bagaimana hasil riset itu mempunyai kesempatan untuk benar. Jika memilih signifikansi sebesar 0,01, maka artinya kita menentukan hasil riset nanti mempunyai kesempatan untuk benar sebesar 99% dan untuk salah sebesar 1%.

Secara umum kita menggunakan angka signifikansi sebesar 0,01; 0,05 dan 0,1. Pertimbangan penggunaan angka tersebut didasarkan pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) yang diinginkan oleh peneliti. Angka signifikansi sebesar 0,01 mempunyai pengertian bahwa tingkat kepercayaan atau bahasa umumnya keinginan kita untuk memperoleh kebenaran dalam riset kita adalah sebesar 99%. Jika angka signifikansi sebesar 0,05, maka tingkat kepercayaan adalah sebesar 95%. Jika angka signifikansi sebesar 0,1, maka

¹⁸ www.jonathansarwono.info/korelasi.htm, dalam Teori Analisis Korelasi, diakses pada tanggal 14 juni 2012, page 7

tingkat kepercayaan adalah sebesar 90%. Untuk pengujian dalam SPSS digunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika angka signifikansi hasil riset $< 0,05$, maka hubungan kedua variabel signifikan.
- Jika angka signifikansi hasil riset $> 0,05$, maka hubungan kedua variabel tidak signifikan

Regresi Linier Berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi paling dominan dalam perkembangan Kota Tarakan. Penggunaan metode ini karena pada metode Regresi Linier Berganda merupakan metode yang menghasilkan pengaruh dari dua variabel atau lebih yang diperoleh keluaran bentuk pengaruh yang dihasilkan.

Analisis Regresi Linier Berganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atas hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3), ..., (X_n) dengan satu variabel terikat.

Asumsi dan arti persamaan regresi sederhana berlaku pada regresi ganda, tetapi bedanya terletak pada rumusnya, sedangkan analisis ganda dapat dihitung dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* dan ada juga dengan menggunakan kalkulator atau manual.

Persamaan regresi ganda dirumuskan:

- Dua variabel bebas : $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$
- Tiga variabel bebas : $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$
- Empat variabel bebas : $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$
- Ke-n variabel bebas : $\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$

Tabel 3.1

Contoh Tabel Pengaruh Variabel Industri dan Listrik Terhadap Pertambahan Permukiman

Kecamatan	Pertambahan Jumlah Permukiman (Y)	Industri (X_1)	Listrik (X_2)
Tarakan Barat	5	4	4
Tarakan Tengah	6	3	6

Kecamatan	Pertambahan Jumlah Permukiman (Y)	Industri (X ₁)	Listrik (X ₂)
Tarakan Timur	4	2	2
Tarakan Utara	3	3	3

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara industri dan listrik terhadap pertambahan jumlah permukiman di Kota Tarakan.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara industry dan listrik terhadap pertambahan jumlah permukiman di Kota Tarakan.

Ha: $R \neq 0$

Ho: $R = 0$

Keterangan:

- Bila besarnya nilai probalitas atau sig. (2-tiled) lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak, ini berarti ada pengaruh yang signifikan.
- Bila koefisien korelasi bertanda positif, menunjukkan arah korelasinya positif (searah), mengandung pengertian semakin tinggi variabel pertama maka semakin tinggi pula variabel kedua, sebaliknya semakin rendah sector variabel pertama maka sector kedua semakin rendah.
- Bila koefisien korelasi bertanda negatif, menunjukkan arah korelasinya negatif (berlawanan arah), mengandung pengertian semakin tinggi sektor variabel pertama maka semakin rendah pula variabel kedua, maka sebaliknya semakin rendah sektor variabel pertama maka sector variabel kedua semakin tinggi.

3.3 Tahap Penelitian

Metode analisa yang sudah dikerjakan pada sub bab sebelumnya digunakan sebagai alat analisa untuk menjawab semua rumusan masalah yang sudah ditentukan di atas. Berikut tahapan analisa yang dilakukan:

- a) Analisa Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Tarakan

Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kota dengan menggunakan metode statistik korelasi multi variate. Tujuan dari analisa ini adalah untuk mengetahui apakah variabel yang dipilih mempunyai

hubungan terhadap perkembangan Kota Tarakan. Setelah diketahui variabel apa saja yang mempunyai hubungan, kemudian menentukan variabel terikat dan bebasnya dan dilanjutkan dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

b) **Analisa Menguji Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Tarakan**

Analisa menguji faktor-faktor perkembangan Kota Tarakan dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi paling dominan dalam perkembangan Kota Tarakan.



Diagram 4.1
Kerangka Analisa



BAB IV
GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERKEMBANGAN KOTA TARAKAN

4.1 Permukiman

Perkembangan permukiman yang terus meningkat merupakan perwujudan dari perkembangan sosial dan ekonomi penduduk. Dengan bertambahnya jumlah penduduk kebutuhan akan rumah semakin meningkat, sehingga akan mempengaruhi penggunaan lahan suatu kota, tetapi penyediaan permukiman ini tergantung kepada lahan kota. Jumlah permukiman yang terus meningkat dapat mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan.

Pada awal tahun 1980 perkembangan permukiman Kota Tarakan cenderung memusat di jalan Yos Sudarso yang lebih dikenal dengan sebutan simpang tiga, pada masa itu permukiman yang berada di daerah tersebut berupa kampung tempat tinggal penduduk lambat laun tumbuh menyebar ke arah Kecamatan Tarakan Tengah. Pada awal tahun 2000 pola permukiman penduduk dan struktur kota tampak semakin memusat dan padat di Kecamatan Tarakan Barat dan Tarakan Tengah yang membentuk pusat-pusat baru.¹⁹

Pada variabel permukiman data yang digunakan untuk tahap analisa korelasi dan regresi adalah jumlah unit rumah berdasarkan tahun 2000, 2005 dan 2010. Lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.1 dan peta 4.2

Tabel 4.1
 Jumlah Unit Rumah Dirinci Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Rumah (unit)		
		2000	2005	2010
1	Tarakan Timur	4.392	5.949	6.071
2	Tarakan Tengah	8.204	9.816	11.896
3	Tarakan Barat	7.395	11.386	13.450
4	Tarakan Utara	1.796	2.284	3.828
J U M L A H		21.787	29.435	35.245

Sumber: Monografi per Kecamatan dan Kota Dalam Angka

¹⁹ Isu dan Permasalahan Pembangunan Perumahan dan Permukiman, dalam [www:BAPPEDA-KOTA-TARAKAN](http://www.BAPPEDA-KOTA-TARAKAN), diakses pada tanggal 16 mei 2012

4.2 Fasilitas Sosial

Suatu wilayah dapat dikatakan berkembang apabila selama kurun waktu jumlah fasilitas pendukungnya semakin lengkap diiringi dengan penambahan jumlah penduduk.

Kelengkapan fasilitas sosial ini tergantung pada pertumbuhan jumlah penduduk yang dimana terdapat pertumbuhan penduduk akan menuntut penambahan jumlah fasilitas sehingga mampu melayani jumlah penduduk yang ada.

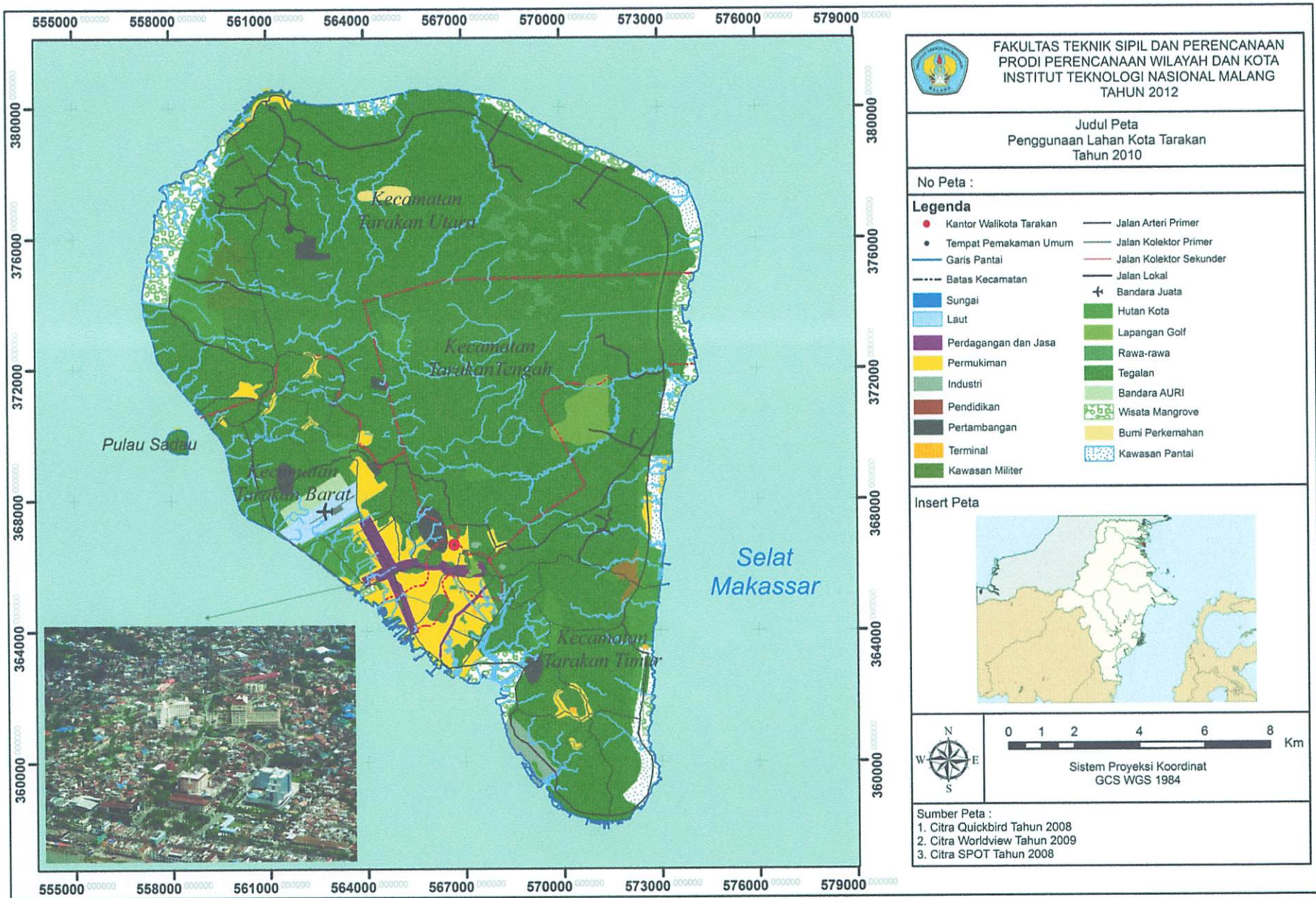
4.2.1 Fasilitas Pendidikan

Perkembangan pendidikan merupakan perwujudan dari peningkatan kualitas dan kuantitas manusia sebagai agen produktif. Dengan demikian orientasi penduduk terhadap kegiatan pendidikan sangat besar pengaruhnya terutama pada jumlah pendidikan dengan mutu yang baik.

Pendidikan formal merupakan suatu proses yang berjenjang dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT). Untuk menunjang keberhasilan pembangunan bidang pendidikan, pendidikan formal yang umumnya diselenggarakan di sekolah-sekolah tidak hanya dibawah oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) saja, tetapi ada juga yang dibawah oleh departemen di luar Depdiknas, seperti misalnya Departemen Agama, Departemen Kesehatan, dan lain-lain.

Jumlah SD pada tahun ajaran 2009/2010 sebanyak 64 sekolah. Dari sebanyak 64 sekolah, 45 sekolah berstatus negeri dan 19 sekolah berstatus swasta. Jumlah sekolah terbanyak terdapat di Kecamatan Tarakan Tengah sedangkan jumlah sekolah paling sedikit terdapat di Kecamatan Tarakan Utara.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) tercatat sebanyak 20 sekolah, 11 sekolah merupakan sekolah negeri dan 9 sekolah merupakan sekolah swasta. Dari sebanyak 20 SMP di Kota Tarakan, 6 sekolah berada di Kecamatan Tarakan Timur, 8 sekolah berada di Kecamatan Tarakan Tengah, 4 sekolah berada di Kecamatan Tarakan Barat dan 2 sekolah berada di Kecamatan Tarakan Utara.



FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
 TAHUN 2012

Judul Peta
 Penggunaan Lahan Kota Tarakan
 Tahun 2010

No Peta :

Legenda

- Kantor Walikota Tarakan
- Tempat Pemakaman Umum
- Garis Pantai
- Batas Kecamatan
- Sungai
- Laut
- Perdagangan dan Jasa
- Permukiman
- Industri
- Pendidikan
- Pertambangan
- Terminal
- Kawasan Militer
- Jalan Arteri Primer
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- ✈ Bandara Juata
- Hutan Kota
- Lapangan Golf
- Rawa-rawa
- Tegalan
- Bandara AURI
- Wisata Mangrove
- Bumi Perkemahan
- Kawasan Pantai

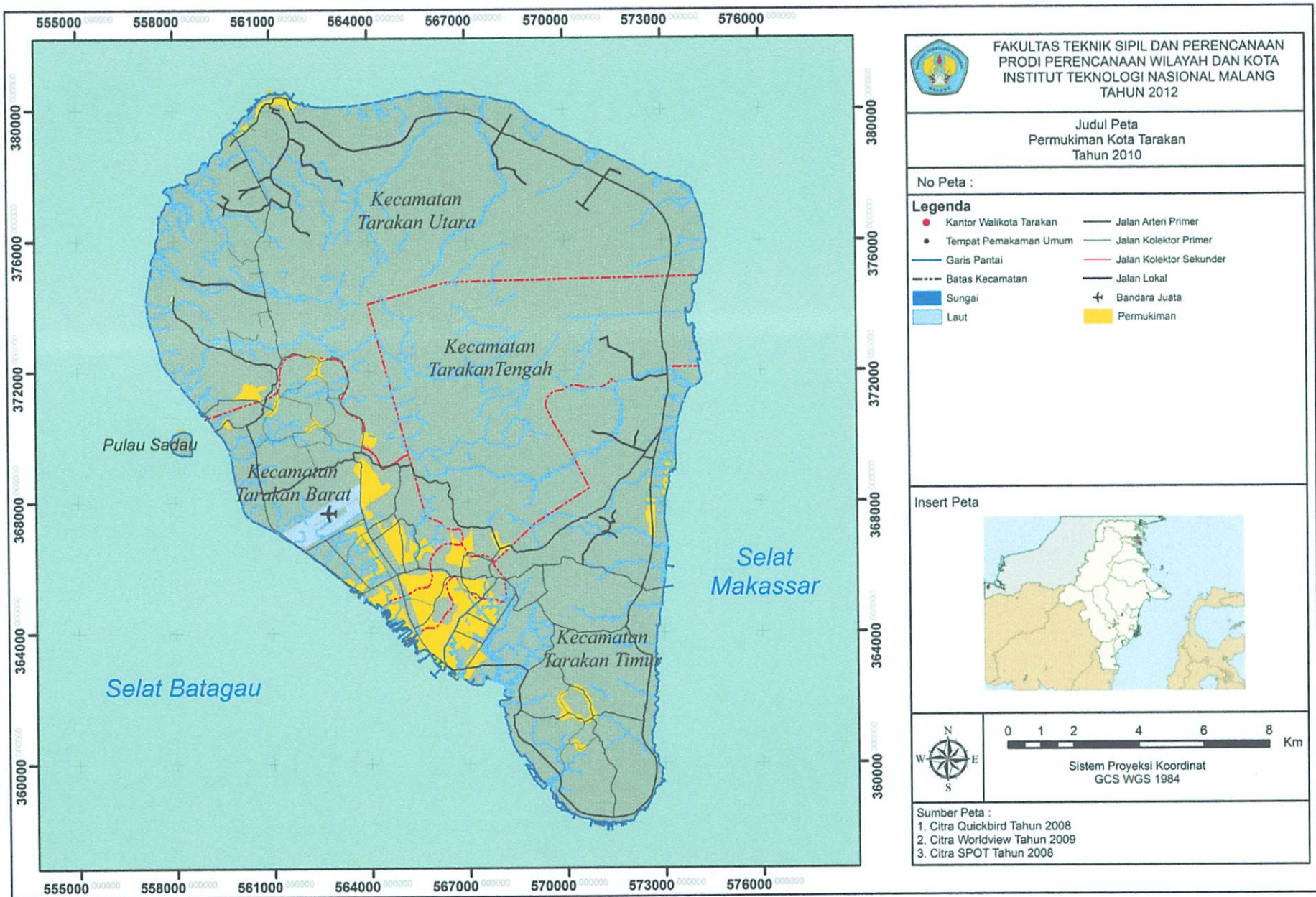
Insert Peta



Sistem Proyeksi Koordinat
 GCS WGS 1984

Sumber Peta :

1. Citra Quickbird Tahun 2008
2. Citra Worldview Tahun 2009
3. Citra SPOT Tahun 2008



Sekolah Menengah Atas dan sederajat pada ajaran tahun 2009/2010 terdapat sebanyak 19 sekolah. Dari 19 sekolah tersebut, 7 sekolah merupakan sekolah negeri dan 12 sekolah merupakan sekolah swasta. Jumlah sekolah terbanyak terdapat di Kecamatan Tarakan Tengah dan jumlah sekolah paling sedikit terdapat di Kecamatan Tarakan Timur dan Tarakan Utara.

Perguruan Tinggi di Kota Tarakan ada 6 unit yang terdiri dari universitas 1 unit, sekolah tinggi 1 unit dan akademi sebanyak 4 unit. Dari enam perguruan tinggi tersebut hanya satu yang berstatus perguruan tinggi negeri yaitu Universitas Borneo Tarakan. Lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.2 dan peta 4.3

Pada variabel fasilitas pendidikan data yang digunakan untuk tahap analisa korelasi dan regresi adalah jumlah fasilitas pendidikan berdasarkan tahun 2000, 2005 dan 2010.



Gambar 4.1 Fasilitas Pendidikan Kota Tarakan

Tabel 4.2
Jumlah Fasilitas Pendidikan Dirinci Menurut Kecamatan (Unit)

Tahun	Kecamatan	TK		SD		SMP		SMA/SMK		Perguruan Tinggi	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
2000	Tarakan Timur	1	4	14	3	4	-	1	1	-	-
	Tarakan Tengah	-	5	13	7	3	5	1	7	-	-
	Tarakan Barat	-	6	13	2	2	3	3	2	-	-
	Tarakan Utara	-	4	3	3	2	-	2	-	-	-
	JUMLAH	1	19	43	15	11	8	7	10	-	-
2005	Tarakan Timur	1	6	15	5	4	2	1	1	-	2
	Tarakan Tengah	-	7	15	6	3	5	1	8	-	2
	Tarakan Barat	-	6	13	3	2	2	3	2	-	2
	Tarakan Utara	-	6	4	2	2	-	2	-	-	-
	JUMLAH	1	25	47	16	11	9	7	11	-	6
2010	Tarakan Timur	1	7	14	5	4	2	1	1	1	1
	Tarakan Tengah	-	6	15	6	3	5	2	6	-	2
	Tarakan Barat	1	11	12	6	2	2	2	4	-	2
	Tarakan Utara	1	5	4	2	2	-	2	-	-	-
	JUMLAH	3	29	45	19	11	9	7	11	1	5

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Tarakan

4.2.2 Fasilitas Kesehatan

Pada dasarnya pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Dengan meningkatnya pelayanan kesehatan, pemerintah berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam rangka pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat adalah dengan penyediaan fasilitas kesehatan terutama Puskesmas dan Puskesmas Pembantu karena kedua fasilitas tersebut dapat menjangkau segala lapisan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan fasilitas kesehatan yang terdapat di Kota Tarakan cukup merata pertumbuhannya.

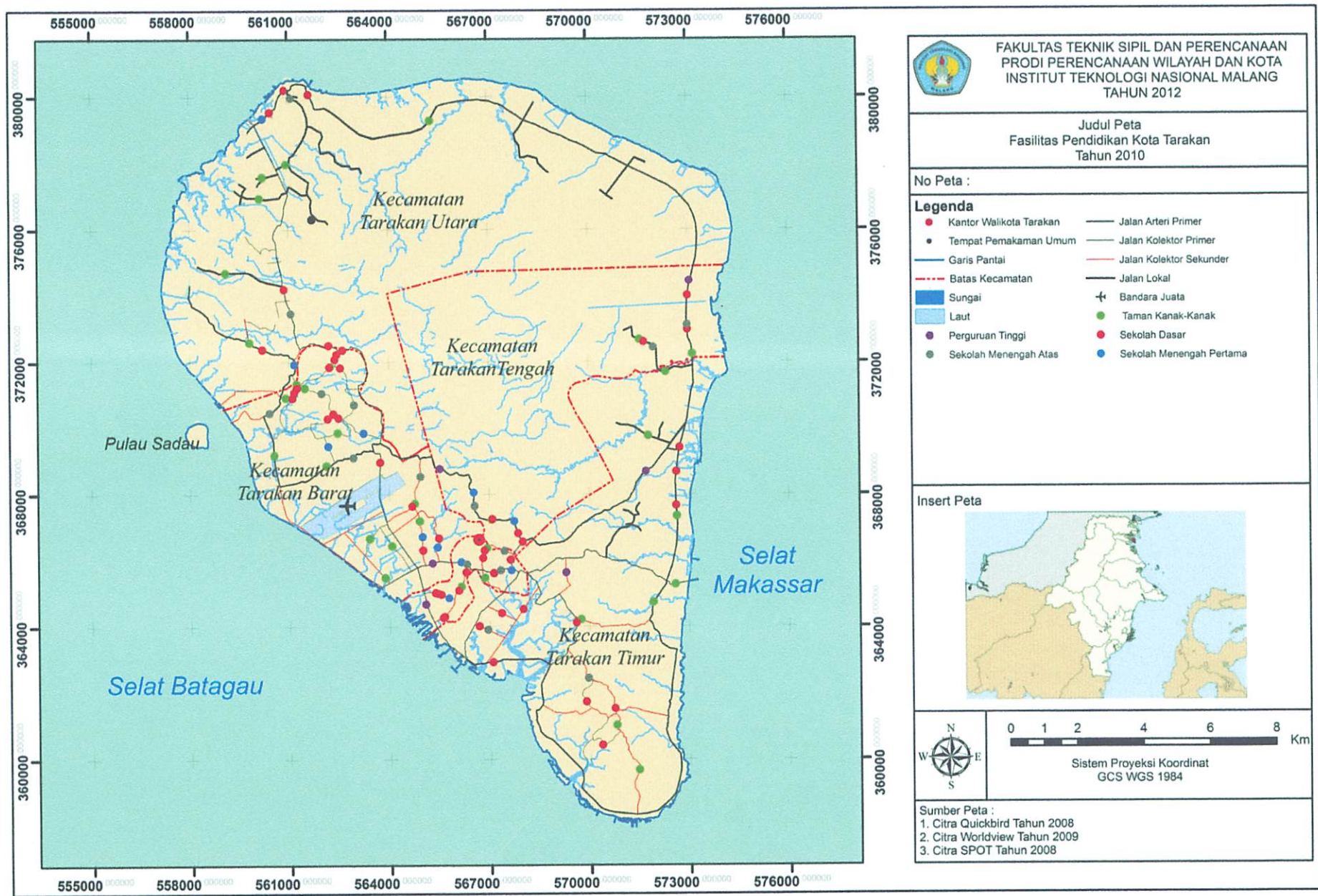
Pada tahun 2010, jumlah rumah sakit di Kota Tarakan ada sebanyak 3 unit, Puskesmas sebanyak 7 unit dan Puskesmas Pembantu sebanyak 2 unit. Ketiga rumah sakit tersebut adalah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dan Rumah Sakit Angkatan Laut Ilyas (RSAL Ilyas) yang kesemuanya berada di Kecamatan Tarakan Tengah dan Rumah Sakit Pertamedika yang berada di Kecamatan Tarakan Barat. Lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.3 dan peta 4.4

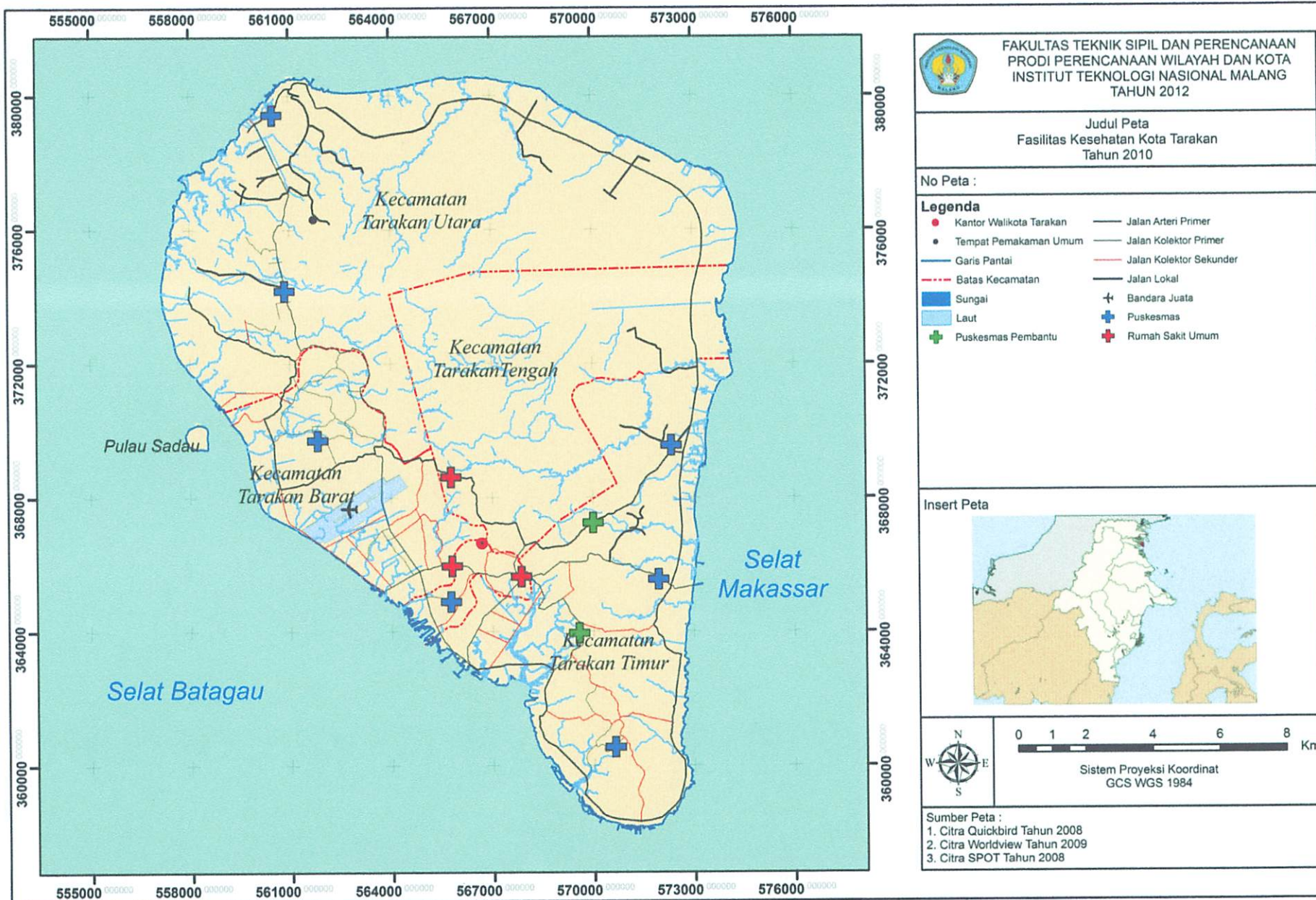
Pada variabel fasilitas kesehatan data yang digunakan untuk tahap analisa korelasi dan regresi adalah jumlah fasilitas kesehatan berdasarkan tahun 2000, 2005 dan 2010.

Tabel 4.3
Banyaknya Fasilitas Kesehatan Dirinci per Kecamatan (Unit)

No	Tahun	Kecamatan	RSU	Puskesmas	Puskesmas Pembantu
1	2000	Tarakan Timur	-	3	1
		Tarakan Tengah	2	-	-
		Tarakan Barat	-	1	-
		Tarakan Utara	-	2	-
		Jumlah	2	6	1
2	2005	Tarakan Timur	-	3	2
		Tarakan Tengah	2	-	-
		Tarakan Barat	-	1	-
		Tarakan Utara	-	2	-
		Jumlah	2	6	2
3	2010	Tarakan Timur	-	3	2
		Tarakan Tengah	2	1	-
		Tarakan Barat	1	1	-
		Tarakan Utara	-	2	-
		Jumlah	3	7	2

Sumber: Kota Tarakan Dalam Angka Tahun 2006 dan 2011





4.3 Kegiatan Ekonomi Kota Tarakan

Kegiatan perekonomian kota merupakan penggerak aktivitas kota, dimana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kota. Kegiatan perekonomian ditentukan oleh banyaknya jumlah tenaga kerja yang menggerakkannya selain faktor sumber daya yang terdapat pada Kota Tarakan. Kedua hal itulah yang secara langsung menyebabkan terjadinya aktivitas ekonomi.

Terdapatnya sumber daya alam yang berlimpah apabila tidak disertai dengan sumber daya manusia yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi akan menjadikan suatu kota sebagai produsen bahan baku yang tidak mampu mengolah sendiri sumber daya alam yang tersedia walaupun pada akhirnya belum tentu sumber daya alam hasil pengolahan akan kembali pada kota tersebut.

Kegiatan perekonomian pada suatu kota dapat menyebabkan adanya urbanisasi karena salah satu motivasi penduduk dalam melakukan urbanisasi adalah untuk memperoleh kondisi ekonomi yang lebih layak dari sebelumnya dimana proses urbanisasi timbul juga disebabkan adanya pembangunan ekonomi yang tinggi.

Jadi, pentingnya sector perekonomian bagi perkembangan kota semakin jelas bahwa sector ini yang menunjukkan perkembangan kota, karena sector ekonomi memunculkan tingkat urbanisasi yang berarti urbanisasi tinggi akan menyebabkan pemekaran suatu kota.

4.3.1 Industri

Kegiatan industri di suatu kota banyak didasarkan pada pertimbangan efisiensi ekonomi. Dengan adanya pembentukan kegiatan industri di Kota Tarakan salah satunya adalah bertujuan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi kota.

Jenis industri tahun 2010 mengalami peningkatan dari 223 unit pada tahun 2010 menjadi 440 unit. Penyerapan tenaga kerja pada tahun 2010 dibidang industri tercatat mencapai 10.138 orang yang terbagi 1.675 orang di industri kecil,

345 orang di industry menengah dan 8.118 orang di industri besar. Dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5

Pemerintah Kota Tarakan masih kesulitan mengatasi pengangguran khususnya pengangguran terbuka yang setiap tahun cenderung meningkat. Ribuan tenaga kerja asal Tarakan harus bersaing seiring tidak seimbangny jumlah lowongan yang tersedia. Hal ini dikatakan Kepala Dinas Sosial dan Tenaga Kerja (Dinsosnaker) Tarakan, Tajuddin Tuwo, karena masih minimnya jumlah industri yang beroperasi sehingga belum bisa melakukan penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar. Berdasarkan kondisi tersebut pemerintah Kota Tarakan merencanakan untuk membangun 2 unit industri lagi, guna mengurangi jumlah pengangguran yang meningkat.²⁰

Pada variabel industri data yang digunakan untuk tahap analisa korelasi dan regresi adalah jumlah unit industri berdasarkan tahun 2000, 2005 dan 2010. Untuk data pada tenaga kerja tidak dianalisa, karena sudah termasuk dalam variabel non agraris. Pertimbangan lainnya penelitian yang dilakukan lebih dispesifikkan pada perkembangan unit industri, jumlah tenaga kerja akan meningkat jika industri semakin bertambah.

Tabel 4.4
Banyaknya Unit Industri Menurut Jenis Industri

No	Tahun	Kecamatan	Jenis Industri		
			Kecil	Menengah	Besar
1	2000	Tarakan Timur	59	5	6
		Tarakan Tengah	31	1	1
		Tarakan Barat	48	2	2
		Tarakan Utara	59	4	5
2	2005	Tarakan Timur	85	5	6
		Tarakan Tengah	48	1	1
		Tarakan Barat	71	2	2
		Tarakan Utara	79	7	6
3	2010	Tarakan Timur	121	7	5
		Tarakan Tengah	67	2	1
		Tarakan Barat	82	6	2
		Tarakan Utara	133	10	4

Sumber: Kota Tarakan Dalam Angka Tahun 2006 dan 2011

²⁰ Tarakan Perlu Tambah 2 Industri, dalam www.RadarTarakanOnline.com diakses pada tanggal 2 Agustus 2012

Tabel 4.5
Banyaknya Tenaga Kerja Industri Menurut Jenis Industri (Jiwa)

No	Tahun	Kecamatan	Jenis Industri		
			Kecil	Menengah	Besar
1	2000	Tarakan Timur	256	48	3.321
		Tarakan Tengah	124	9	173
		Tarakan Barat	200	21	384
		Tarakan Utara	275	38	3.982
2	2005	Tarakan Timur	383	51	4.295
		Tarakan Tengah	215	10	184
		Tarakan Barat	261	23	399
		Tarakan Utara	356	68	4.293
3	2010	Tarakan Timur	545	128	4.033
		Tarakan Tengah	234	31	181
		Tarakan Barat	298	51	386
		Tarakan Utara	598	135	3.518

Sumber: Kota Tarakan Dalam Angka Tahun 2006 dan 2011

4.3.2 Perdagangan

Perkembangan kegiatan perdagangan umumnya tergantung kepada tuntutan kebutuhan penduduk sebagai unsur permintaan dan fasilitas perdagangan itu sendiri merupakan unsur penyedia. Kedua hubungan ini erat kaitannya, mengingat dengan besarnya fasilitas perdagangan akan terlihat suatu pusat keramaian karena akan menarik konsumen lebih banyak.

Sektor perdagangan yang terus meningkat sejak tahun 2000 sampai 2010 khususnya di Kecamatan Tarakan Barat dan Tarakan Tengah. Seperti yang terlihat pada tabel 4.6 dimana Kecamatan Tarakan Barat dan Tengah memiliki jumlah pasar, toko, swalayan dan mall yang lebih banyak dari Kecamatan lainnya. Fasilitas perdagangan yang ada di Kecamatan Tarakan Barat dan Tengah memiliki skala pelayanan regional. Meningkatnya jumlah fasilitas perdagangan di daerah tersebut disebabkan oleh letaknya yang strategis dan juga merupakan pusat dari Kota Tarakan.

Pada variabel perdagangan data yang digunakan untuk tahap analisa korelasi dan regresi adalah jumlah unit perdagangan berdasarkan tahun 2000, 2005 dan 2010. Untuk data pada tenaga kerja tidak dianalisa, karena sudah termasuk dalam variabel non agraris.

Tabel 4.6
Jumlah Perdagangan Dirinci Menurut Kecamatan (Unit)

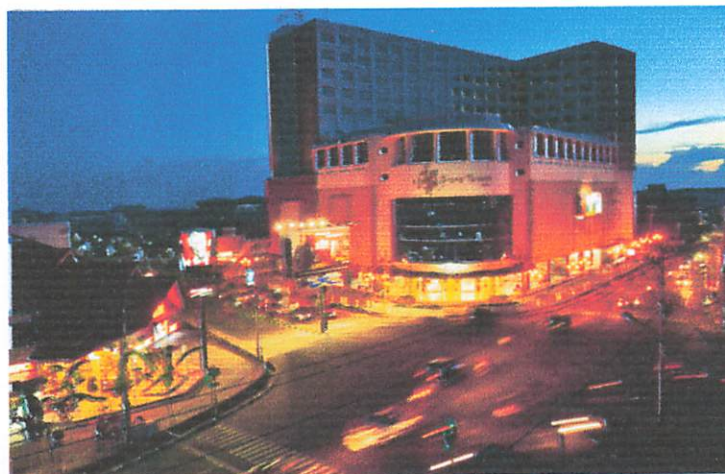
No	Tahun	Kecamatan	Pasar	Toko	Swalayan	Mall
1	2000	Tarakan Barat	1	373	3	-
		Tarakan Timur	-	34	-	-
		Tarakan Tengah	1	377	2	-
		Tarakan Utara	-	23	-	-
2	2005	Tarakan Barat	1	408	6	-
		Tarakan Timur	1	48	-	-
		Tarakan Tengah	2	392	5	-
		Tarakan Utara	-	29	-	-
3	2010	Tarakan Barat	1	439	9	1
		Tarakan Timur	1	45	1	-
		Tarakan Tengah	2	455	6	-
		Tarakan Utara	1	36	-	-

Sumber: Monografi per Kecamatan

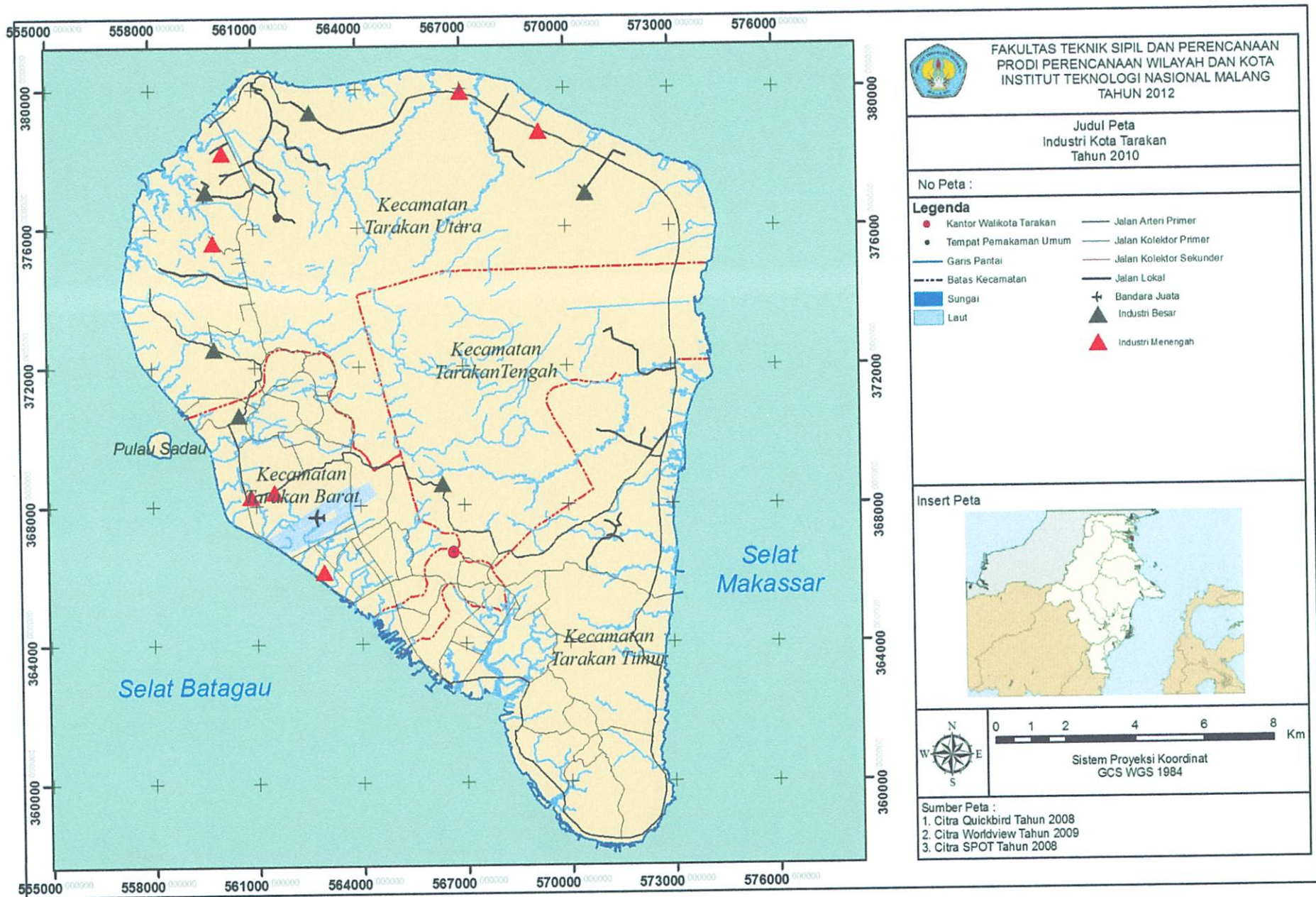
Tabel 4.7
Jumlah Tenaga Kerja Menurut Jenis Perdagangan (Jiwa)

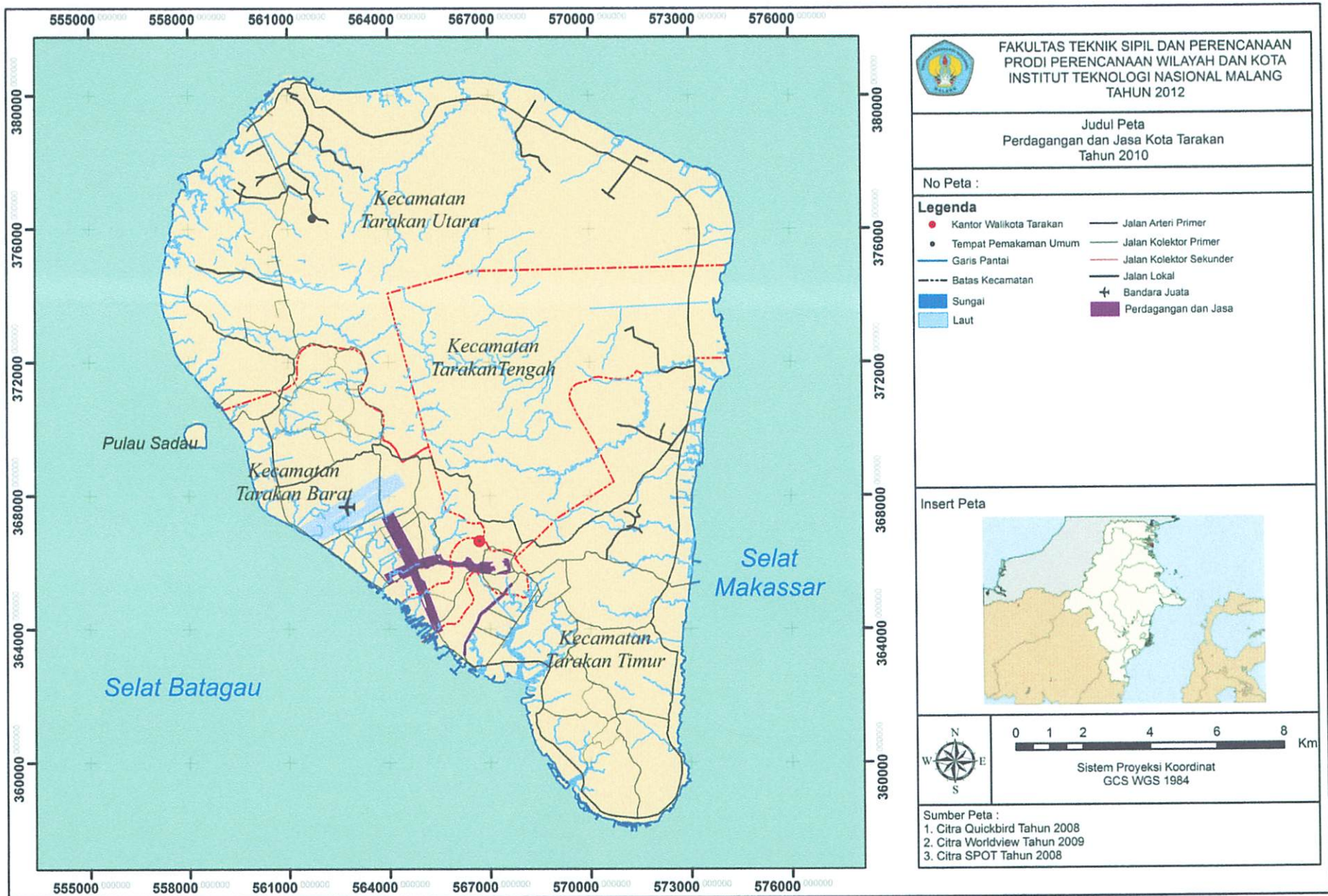
No	Tahun	Kecamatan	Pasar	Toko	Swalayan	Mall
1	2000	Tarakan Barat		931	19	-
		Tarakan Timur		49	-	-
		Tarakan Tengah		949	9	-
		Tarakan Utara	-	31	-	-
2	2005	Tarakan Barat		1428	33	-
		Tarakan Timur		81	-	-
		Tarakan Tengah		1372	34	-
		Tarakan Utara	-	46	-	-
3	2010	Tarakan Barat	191	1.998	87	235
		Tarakan Timur	175	86	5	-
		Tarakan Tengah	281	1.573	63	-
		Tarakan Utara	134	68	-	-

Sumber: Monografi per Kecamatan



Gambar: 4.2 Pusat Perdagangan Kota Tarakan





4.4 Air Bersih

Pelayanan air minum atau air bersih untuk wilayah Kota Tarakan, dilayani oleh PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dan sebagian kecil masyarakat masih ada yang menggunakan air sumur.

Air merupakan suatu kekayaan alam yang menjadi kebutuhan manusia secara hakiki. Keadaan prasarana air bersih tampaknya semakin dibutuhkan masyarakat terutama daerah perkotaan. Oleh karena itu PDAM merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan.

Jumlah pelanggan air minum PDAM dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2000 jumlah pelanggan air PDAM sebanyak 4.319 pelanggan meningkat menjadi 13.696 pelanggan pada tahun 2010. Dapat di lihat pada tabel 4.8.

Pada variabel utilitas air bersih data yang digunakan untuk tahap analisa korelasi dan regresi adalah jumlah pelanggan PDAM berdasarkan tahun 2000, 2005 dan 2010.

Tabel 4.8
Banyaknya Pelanggan PDAM Dirinci Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	T a h u n		
		2000	2005	2010
1	Tarakan Timur	1.728	2.310	2.739
2	Tarakan Tengah	1.296	3.465	4.109
3	Tarakan Barat	864	4.620	5.478
4	Tarakan Utara	431	1.155	1.370
	J U M L A H	4.319	11.550	13.696

Sumber: Kota Tarakan Dalam Angka Tahun 2006 dan 2011

4.5 Listrik

Pelayanan energy listrik di Kota Tarakan saat ini telah memadai. Jumlah pelanggan listrik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 jumlah pelanggan listrik sebanyak 29.325 pelanggan. Sementara itu pada tahun 2010 terjadi penambahan pelanggan sebesar 5.888 pelanggan sehingga jumlah pelanggan tahun 2010 mencapai 35.213 pelanggan. Hal ini dibuktikan pada tahun 2010 PLN mengalami peningkatan jumlah produksi. Tahun 2005, produksi listrik dari 129.189.813 VA naik menjadi 190.890.768 pada tahun 2010. Dari jumlah produksi tersebut, listrik yang terjual sebesar 176.911.865 KWh atau 93,49%,

listrik yang dipakai sendiri sebesar 3.646.425 KWh atau 1,93 % dan yang susut dalam distribusi sebesar 8.672.054 KWh atau 4,58 %. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.9 dan 4.10.

Pada variabel listrik data yang digunakan untuk tahap analisa korelasi dan regresi adalah jumlah pelanggan PT. PLN berdasarkan tahun 2000, 2005 dan 2010.

Tabel 4.9
Banyaknya Pelanggan PT. PLN (Persero)

No	Tahun	Jumlah Pelanggan	Tersambung (VA)
1	2000	21.757	67.488.858
2	2005	29.325	129.189.813
3	2010	35.213	190.890.768

Sumber: Kota Tarakan Dalam Angka Tahun 2006 dan 2011

Tabel 4.10
Banyaknya Pelanggan PT. PLN (Persero) Dirinci Menurut Kecamatan

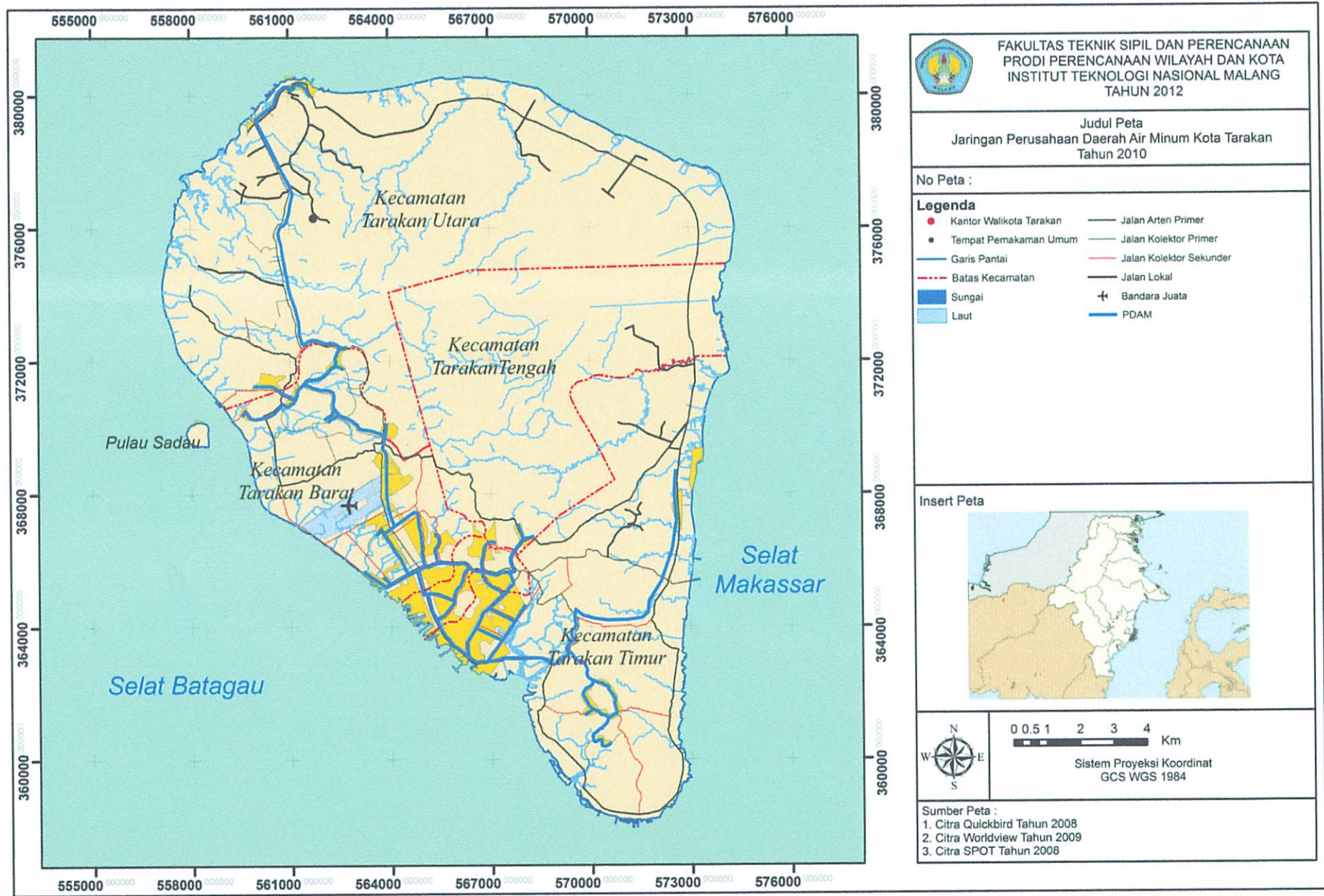
No	Kecamatan	T a h u n		
		2000	2005	2010
1	Tarakan Timur	4.381	5.932	6.068
2	Tarakan Tengah	8.200	9.814	11.896
3	Tarakan Barat	7.395	11.385	13.449
4	Tarakan Utara	1.781	2.194	3.800
	J U M L A H	21.757	29.325	35.213

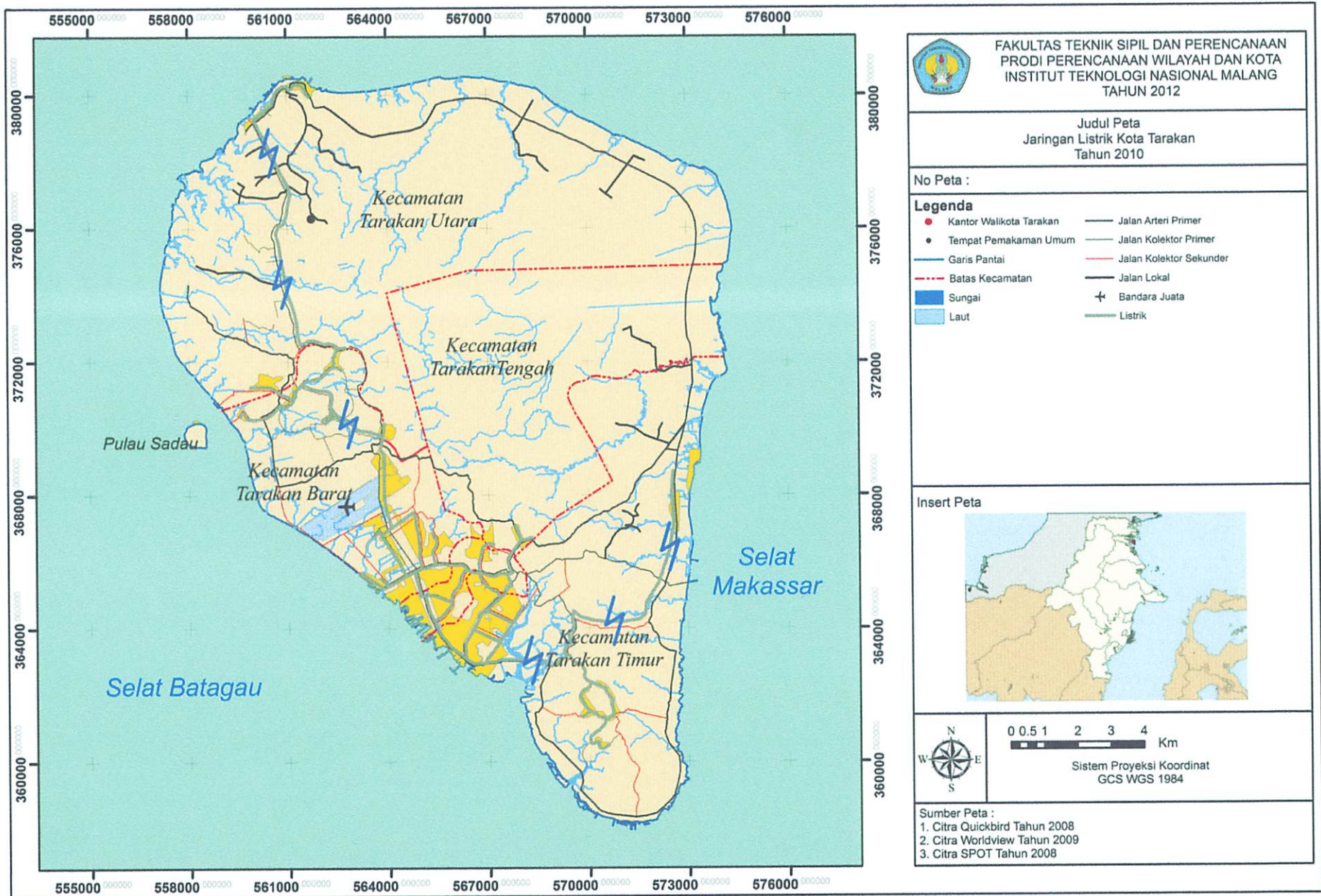
Sumber: Kota Tarakan Dalam Angka Tahun 2006 dan 2011

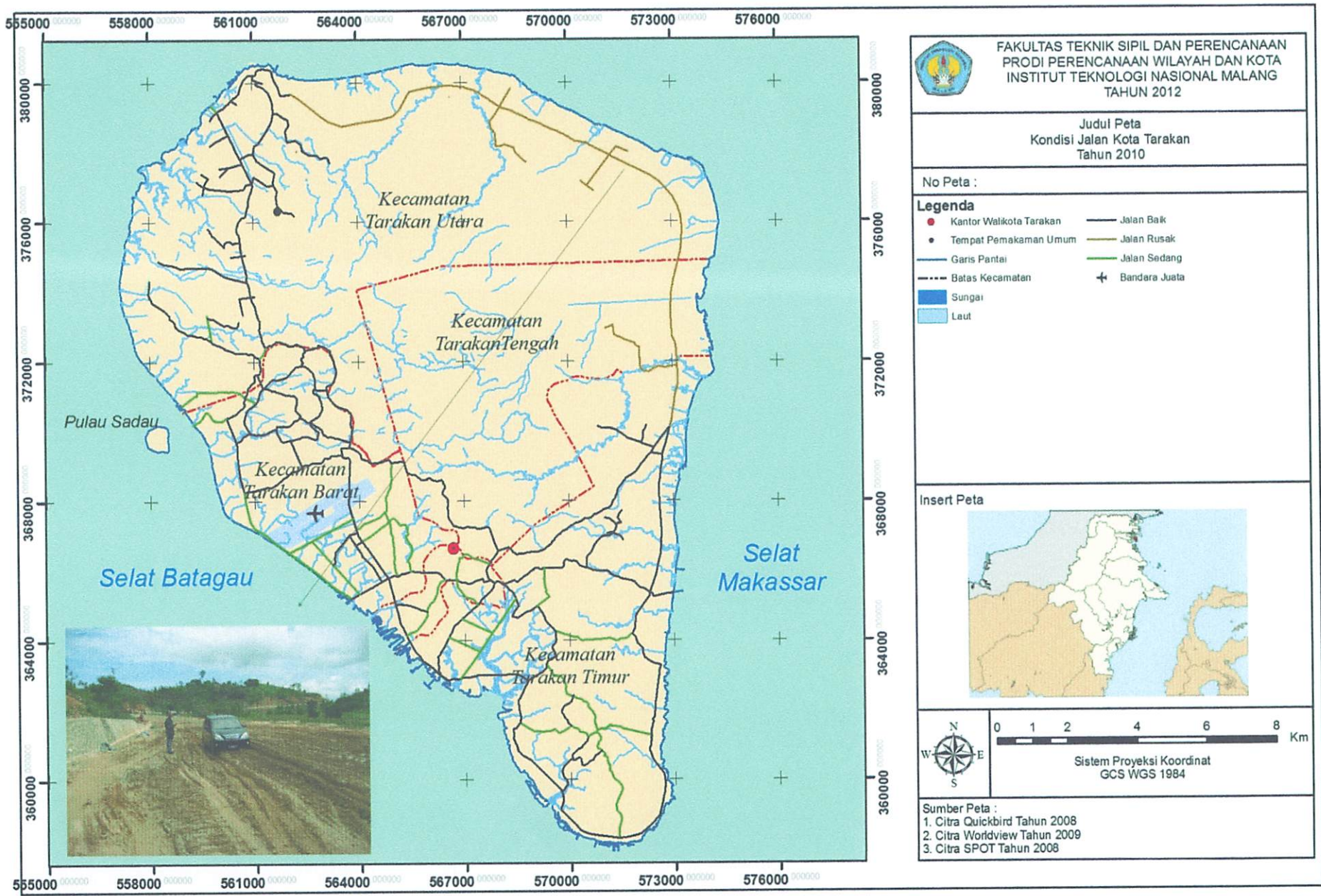
4.6 Aksesibilitas

Dalam menunjang perkembangan kota, jaringan jalan memegang peranan-peranan penting. Jaringan jalan merupakan suatu kerangka kota dan berfungsi sebagai penghubung antara pusat-pusat kegiatan pada suatu tata tanah kota. Pergerakan akan timbul bila terjadi suatu kegiatan pada dua tempat yang berbeda dan terdapat hubungan antara kedua aktivitas atau kegiatan tersebut. Dengan demikian dapat dilihat adanya kaitan yang erat antar perkembangan kota dengan tersedianya prasarana jalan raya dari pelayanan jasa distribusi.

Jalan merupakan prasarana pengangkutan yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian suatu daerah. Untuk meningkatkan usaha pembangunan dituntut pula peningkatan pembangunan jalan guna memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari suatu tempat ke empat yang







lain. Kondisi jalan yang baik juga merupakan salah satu faktor penyebab dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan.

Panjang jalan di Kota Tarakan pada tahun 2010 meningkat dibanding tahun sebelumnya. Dari data yang di dapat dari Dinas Pekerjaan Umum, tercatat panjang jalan pada tahun 2010 sepanjang 220,062 km atau meningkat 70,058 km dibanding tahun 2005. Dari 220,062 km tersebut 142,341 km berpermukaan aspal, 7,07 km berpermukaan batu/kerikil dan 70,651 km berpermukaan tanah. Apabila dilihat dari kondisi jalan, 176,05 km kondisinya baik, 33,01 km kondisinya sedang dan sisanya sepanjang 11,00 km kondisinya rusak. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 dan tabel 4.12

Pada variabel pertumbuhan panjang jalan data yang digunakan untuk tahap analisa korelasi dan regresi adalah total panjang jaringan jalan berdasarkan tahun 2000, 2005 dan 2010.

Tabel 4.11

Pertumbuhan Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan (Meter)

No	Kondisi Jalan	T a h u n		
		2000	2005	2010
1	Baik	60.597	112.503	176.050
2	Sedang	38.864	22.501	33.009
3	Rusak	9.300	15.000	11.000
4	Rusak Berat	-	-	-
J U M L A H		108.761	150.004	220.062

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Kota Dalam Angka Tahun 2006 dan 2011

Tabel 4.12

Pertumbuhan Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan (Meter)

Jenis Permukaan	T a h u n										
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Aspal	78.287	80.637	92.941	100.813	19.627	20.167	20.713	21.666	18.940	18.415	18.415
Hotmix	-	-	-	-	81.611	85.271	90.800	105.705	114.146	117.226	123.926
Batu	9.750	9.500	600	10.050	7.350	7.450	6.150	3.470	3.300	3.070	7.070
Tanah	20.724	20.724	42.926	27.648	32.606	37.116	34.871	38.196	36.751	45.251	70.651
JUMLAH	108.761	110.861	136.467	138.511	141.194	150.004	152.534	169.037	173.137	183.962	220.062

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Kota Dalam Angka Tahun 2006 dan 2011

Saat ini pembangunan infrastruktur di Kota Tarakan belum dapat dinikmati sepenuhnya oleh masyarakat, karena belum merata. Buktinya di beberapa ruas jalan di Kota Tarakan seperti di Kelurahan Juata Kerikil dan Mamburungan Timur hingga kini belum diperbaiki bahkan di Kelurahan Mamburungan belum pernah tersentuh aspal.²¹

²¹Pembangunan Infrastruktur di Kota Tarakan Belum Merata, dalam www.Tarakantoday.com diakses pada tanggal 29 Juli 2012

4.7 Kondisi Perekonomian Kota Tarakan

Selama tahun 2000 sampai 2010 struktur perekonomian di Kota Tarakan didominasi oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran. Rata-rata kontribusi yang diberikan oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran pada tahun 2010 mencapai 42%. Tingginya kontribusi yang diberikan oleh sektor ini disebabkan oleh posisi Tarakan sebagai salah satu Kota Transit di Kalimantan Timur.

Jika peranan dari sektor minyak dan gas bumi dihilangkan, ternyata struktur perekonomian Kota Tarakan tahun 2010 tidak terlalu banyak berubah. Posisi peringkat sektor-sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB dengan migas maupun tanpa migas hampir sama, kecuali sektor pertambangan dan penggalian tanpa migas yang menduduki peringkat terakhir (peringkat ke-9) dalam pembentukan PDRB tanpa migas.

Untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi secara *riil* yang terjadi setiap tahun dapat diperoleh melalui PDRB atas dasar harga konstan. Nilai yang didapatkan akan memiliki arti adanya peningkatan atau penurunan dari kinerja pembangunan ekonomi suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Tarakan tahun 2010 sebesar 8,20%. Dari tabel 4.13 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan tahun 2010 jauh lebih cepat dari tahun sebelumnya. Jika dilihat secara series selama kurun waktu 10 tahun (2000-2010) terlihat bahwa tahun 2010 merupakan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kota Tarakan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13 dan 4.14

Pada variabel Produk Domestik Regional Bruto data yang digunakan untuk tahap analisa korelasi dan regresi adalah total dari Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan tahun 2000, 2005 dan 2010.

Tabel 4.13

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (Rp 000.000,-)

No	Lapangan Usaha	T a h u n		
		2000	2005	2010
1	Pertanian	133.182.59	355.599.23	790.006.55
2	Pertambangan dan Penggalian	93.606.65	267.604.26	441.198.83
3	Industri	162.773.56	492.184.34	1.084.591.00
4	Listrik, Gas, Air Bersih	17.898.02	67.644.65	11.970.15
5	Bangunan	23.919.10	151.543.52	239.710.22
6	Perdagangan	559.295.85	1.465.460.39	2.922.687.75

No	Lapangan Usaha	Tahun		
		2000	2005	2010
7	Pengangkutan dan Komunikasi	103.889.71	310.469.66	623.014.50
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	129.421.15	250.331.34	413.016.45
9	Jasa-jasa	28.058.16	202.711.84	352.705.26
	PDRB	1.252.044.79	3.563.549.23	6.980.900.70

Sumber: Kota Tarakan Dalam Angka Tahun 2006 dan 2011

Tabel 4.14

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (Rp 000.000,-)

No	Lapangan Usaha	Tahun		
		2000	2005	2010
1	Pertanian	133.182.59	207.608	251.460.15
2	Pertambangan dan Penggalian	93.606.65	83.949	112.050.55
3	Industri	162.773.56	221.918	285.608.98
4	Listrik, Gas, Air Bersih	17.898.02	38.993	60.556.83
5	Bangunan	23.919.10	78.112	102.782.62
6	Perdagangan	559.295.85	798.539	1.089.482.61
7	Pengangkutan dan Komunikasi	103.889.71	186.888	326.594.56
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	129.421.15	187.313	261.553.89
9	Jasa-jasa	28.058.16	105.147	163.207.21
	PDRB	1.252.044.79	1.908.466	2.653.297.41

Sumber: Kota Tarakan Dalam Angka Tahun 2006 dan 2011

4.8 Kependudukan

Pertambahan jumlah penduduk yang terjadi karena adanya pertambahan penduduk baik secara alamiah maupun migrasi adalah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perkembangan Kota Tarakan.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya menyebabkan bertambahnya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh penduduk didalam melaksanakan aktivitasnya.

Hal ini tidak lain disebabkan oleh kenyataan bahwa perkembangan penduduk pada umumnya disertai dengan pertambahan areal fisik kota termasuk pertambahan jumlah bangunan.

Jadi apabila jumlah penduduk suatu kota terus meningkat maka dapat menyebabkan terjadinya perkembangan kota terutama pada sector fisik kota dan juga struktur ekonomi di daerah urban kurang ketergantungannya pada kegiatan pertanian, khusus pada kota-kota yang lebih besar, lebih dari 50% angkatan kerjanya bekerja di sektor non pertanian.

4.8.1 Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk Kota Tarakan tahun 2010 menurut hasil pengolahan Sensus Penduduk (SP2010) adalah 193.370 jiwa. Apabila dilihat dari perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan dengan rasio 111%.

Penyebaran penduduk antar kecamatan dapat dikatakan masih belum merata. Dari hasil pengolahan Sensus Penduduk (SP2010) terlihat bahwa penduduk yang tinggal di Kecamatan Tarakan Barat mencapai 67.749 jiwa. Lain halnya dengan Kecamatan Tarakan Utara yang hanya dihuni 22.040 jiwa dari jumlah penduduk Kota Tarakan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.15

Pada variabel jumlah penduduk data yang digunakan untuk tahap analisa korelasi dan regresi adalah jumlah penduduk berdasarkan tahun 2000, 2005 dan 2010.

Tabel 4.15
Banyaknya Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa)

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		
		Tahun 2000	Tahun 2005	Tahun 2010
1	Tarakan Timur	21.805	35.244	42.973
2	Tarkan Tengah	45.552	51.930	60.608
3	Tarakan Barat	41.302	60.077	67.749
4	Tarakan Utara	7.982	18550	22.040
	Jumlah	116.641	165.801	193.370

Sumber: Kota Tarakan Dalam Angka Tahun 2006 dan 2011

4.8.2 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pendudukan berdasarkan mata pencaharian di Kota Tarakan pada tahun 2010 meningkat hanya saja peningkatannya tidak drastis. Dari data yang di dapat dari Dinas Kependudukan, tercatat penduduk yang bekerja di sektor non agraris lebih banyak dibandingkan disektor agraris. Jadi kota akan semakin berkembang jika penduduknya lebih banyak bekerja disektor non agraris.

Pada tahun 2010 penduduk yang bekerja disektor non agraris sebanyak 56.422 jiwa atau meningkat 10.317 dibanding tahun 2000. Dari 56.422 jiwa tersebut 20.583 jiwa di Kecamatan Tarakan Barat, 19.840 jiwa di Kecamatan

Tarakan Tengah, 9.622 jiwa di Kecamatan Tarakan Timur dan 6.377 di Kecamatan Tarakan Utara. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.16

Pada variabel non agraris data yang digunakan untuk tahap analisa korelasi dan regresi adalah total penduduk berdasarkan mata pencaharian disektor non agraris berdasarkan tahun 2000, 2005 dan 2010.

Tabel 4.16
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian
Menurut Kecamatan (Jiwa)

No	Tahun	Kecamatan	Agraris	Non Agraris
1	2010	Tarakan Barat	4.582	20.583
		Tarakan Tengah	3.994	19.840
		Tarakan Timur	5.438	9.622
		Tarakan Utara	1.843	6.377
		Jumlah	15.857	56.422
2	2005	Tarakan Barat	4.005	19.025
		Tarakan Tengah	3.562	17.310
		Tarakan Timur	4.405	8.811
		Tarakan Utara	1.452	5.621
		Jumlah	13.324	51.767
3	2000	Tarakan Barat	3.441	17.788
		Tarakan Tengah	3.796	16.184
		Tarakan Timur	3.115	7.268
		Tarakan Utara	1.016	4.865
		Jumlah	11.368	46.105

Sumber: Dinas Kependudukan Kota Tarakan

BAB V
ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERKEMBANGAN KOTA TARAKAN

5.1 Analisa Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Tarakan

Perkembangan kota yang dipengaruhi oleh faktor fisik, ekonomi dan penduduk merupakan perkembangan kota yang timbul akibat adanya potensi yang dimiliki kota tersebut. Dimana diantaranya dapat menyebabkan terjadinya arus pertambahan penduduk, perubahan terhadap fisik dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga, untuk melakukan penelitian perkembangan kota diperlukan beberapa parameter yang mendekati dirumuskan dalam bentuk variabel perkembangan kota. Adapun variabelnya sebagai berikut:

- Permukiman
- Pertambahan panjang jaringan jalan
- PDRB
- Jumlah penduduk
- Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian non agraris
- Industri
- Kesehatan
- Pendidikan
- Perdagangan
- Listrik
- Air bersih



Analisa menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan dengan menggunakan metode korelasi multi variate. Tujuan dari analisa ini adalah untuk menentukan variabel bebas dan terikatnya, apakah variabel yang

dipilih mempunyai hubungan terhadap perkembangan Kota Tarakan atau tidak. Untuk melakukan interpretasi adapun caranya sebagai berikut, yaitu:²²

- 1) Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas. Caranya adalah dengan membandingkan sig. (2-tailed) atau nilai probabilitas dengan 0,05. Dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Bila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 berarti tidak ada korelasi yang signifikan (H_0 diterima).
 - b) Bila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti ada korelasi yang signifikan (H_0 ditolak).
- 2) Kriteria kekuatan 2 hubungan variabel secara kualitatif menurut calton:²³
 - a) 0 = Tidak ada korelasi antara dua variabel
 - b) 0 - 0,25 = Korelasi sangat lemah
 - c) 0,25 - 0,5 = Korelasi cukup
 - d) 0,5 - 0,75 = Korelasi kuat
 - e) 0,75 - 0,99 = Korelasi sangat kuat
 - f) 1 = Korelasi sempurna
- 3) Koefisien korelasi antara 0.000 sampai 1,000 disebut korelasi positif. Korelasi positif berarti meningkatnya variabel X diikuti dengan meningkatnya variabel Y atau sebaliknya semakin rendah variabel X diikuti dengan menurunnya variabel Y.
- 4) Koefisien korelasi antara 0.000 sampai 1,000 disebut korelasi positif. Korelasi positif berarti meningkatnya variabel X diikuti dengan meningkatnya variabel Y atau sebaliknya semakin rendah variabel X diikuti dengan menurunnya variabel Y.

Tabel 5.1
Analisa Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Perkembangan Kota Tarakan

Variabel Terikat		Variabel Bebas					
		Industri	Kesehatan	Pendidikan	Perdagangan	Listrik	Air Bersih
Permukiman	Pearson Correlation	.846	-.214	.501	.301	1.000	.871
	Sig. (2-tailed)	.001	.503	.098	.341	.000	.000

²² Hartono : Analisa Data Statistik Dan Penelitian, (Yogyakarta : PUSTAKA BELAJAR, 2009), hal 69

²³ Sarwono, op. cit., page 7.

Variabel Terikat		Variabel Bebas					
		Industri	Kesehatan	Pendidikan	Perdagangan	Listrik	Air Bersih
Panjang Jalan	N	3	3	3	3	3	3
	Pearson Correlation	.999	.999	.989	.998	.976	.814
	Sig. (2-tailed)	.032	.027	.094	.040	.140	.395
PDRB Hb	N	3	3	3	3	3	3
	Pearson Correlation	1.000	.181	.999	1.000	.983	.791
	Sig. (2-tailed)	.008	.573	.023	.017	.116	.419
PDRB Hk	N	3	3	3	3	3	3
	Pearson Correlation	.998	.988	.999	.999	.994	.743
	Sig. (2-tailed)	.039	.098	.023	.031	.069	.466
Penduduk	N	3	3	3	3	3	3
	Pearson Correlation	.967	.939	.987	.970	.996	.598
	Sig. (2-tailed)	.165	.224	.103	.157	.057	.592
Non Agraris	N	3	3	3	3	3	3
	Pearson Correlation	.513	.641	.638	.181	.173	.068
	Sig. (2-tailed)	.088	.025	.026	.573	.592	.834

Sumber : Hasil analisa Korelasi Multi Variate, Tahun 2012

Keterangan:

- Hb = Harga berlaku

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas dapat dibuat rangkuman interpretasi sebagai berikut:

Tabel 5.2
Rangkuman Interpretasi Outoput

Korelasi	Probabiliti	Signifikansi	Koefisien Korelasi	Arah Korelasi	Tingkat Hubungan
Permukiman-Industri	0,001<0,05	Signifikan	.846	Searah	Sangat Kuat
Permukiman-Kesehatan	0,503>0,05	Tidak ada signifikan	-.214	-	Lemah
Permukiman-Pendidikan	0,001>0,05	Signifikan	.828	Searah	Sangat Kuat
Permukiman-Perdagangan	0,341>0,05	Tidak ada signifikan	.301	-	Cukup
Permukiman-Listrik	0,000<0,05	Signifikan	1,000	Searah	Sempurna
Permukiman-Air Bersih	0,000<0,05	Signifikan	.871	Searah	Sangat Kuat
Panjang jalan-Industri	0,032<0,05	Signifikan	.999	Searah	Sangat Kuat
Panjang jalan-Kesehatan	0,027<0,05	Signifikan	.999	Searah	Sangat Kuat
Panjang jalan-Pendidikan	0,094>0,05	Tidak ada signifikan	.989	-	Sangat Kuat
Panjang jalan-Perdagangan	0,040<0,05	Signifikan	.998	Searah	Sangat Kuat
Panjang jalan-Listrik	0,140>0,05	Tidak ada signifikan	.976	-	Sangat Kuat
Panjang jalan-Air Bersih	0,395>0,05	Tidak ada signifikan	.814	-	Sangat Kuat
PDRB Hb-Industri	0,008<0,05	Signifikan	1,000	Searah	Sempurna
PDRB Hb-Kesehatan	0,573<0,05	Tidak ada signifikan	.181	-	Lemah
PDRB Hb-Pendidikan	0,071>0,05	Tidak ada signifikan	.994	-	Sangat Kuat
PDRB Hb-Perdagangan	0,017<0,05	Signifikan	1,000	Searah	Sempurna
PDRB Hb-Listrik	0,116>0,05	Tidak ada signifikan	.983	-	Sangat Kuat
PDRB Hb-Air Bersih	0,419>0,05	Tidak ada signifikan	.791	-	Sangat Kuat
PDRB Hk-Industri	0,039<0,05	Signifikan	.998	Searah	Sangat Kuat
PDRB Hk-Kesehatan	0,098>0,05	Tidak ada signifikan	.998	-	Sangat Kuat
PDRB Hk-Pendidikan	0,535<0,05	Tidak ada signifikan	.667	-	Kuat
PDRB Hk-Perdagangan	0,031<0,05	Signifikan	.999	Searah	Sangat Kuat
PDRB Hk-Listrik	0,069>0,05	Tidak ada signifikan	.994	-	Sangat Kuat
PDRB Hk-Air Bersih	0,466>0,05	Tidak ada signifikan	.743	-	Kuat
Penduduk-Industri	0,165>0,05	Tidak ada signifikan	.967	-	Sangat Kuat
Penduduk-Kesehatan	0,224>0,05	Tidak ada signifikan	.939	-	Sangat Kuat

Korelasi	Probabiliti	Signifikansi	Koefisien Korelasi	Arah Korelasi	Tingkat Hubungan
Penduduk-Pendidikan	0,103>0,05	Tidak ada signifikan	.987	-	Sangat Kuat
Penduduk-Perdagangan	0,157>0,05	Tidak ada signifikan	.970	-	Sangat Kuat
Penduduk-Listrik	0,057>0,05	Tidak ada signifikan	.996	-	Sangat Kuat
Penduduk-Air Bersih	0,592>0,05	Tidak ada signifikan	.598	-	Kuat
Non Agraris-Industri	0,027<0,05	Signifikan	.999	Searah	Sangat Kuat
Non Agraris-Kesehatan	0,085>0,05	Tidak ada signifikan	.991	-	Sangat Kuat
Non Agraris-Pendidikan	0,435>0,05	Tidak ada signifikan	.775	-	Sangat Kuat
Non Agraris-Perdagangan	0,018<0,05	Signifikan	1.000	Searah	Sempurna
Non Agraris-Listrik	0,082>0,05	Tidak ada signifikan	.992	-	Sangat Kuat
Non Agraris-Air Bersih	0,454>0,05	Tidak ada signifikan	.757	-	Sangat Kuat

Sumber: Hasil analisa Korelasi Multi Variate, Tahun 2012

Keterangan:

- Hb = Harga berlaku
- Hk = Harga Konstan

Berdasarkan output analisa uji statistik dengan metode korelasi *multi variate* dapat ditentukan variabel terikatnya adalah permukiman, pertumbuhan panjang jaringan jalan, PDRB, jumlah penduduk, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian non agraris dan variabel bebasnya industri, kesehatan, pendidikan, perdagangan, listrik dan air bersih. Penentuan variabel terikat ini berdasarkan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Tabel 5.3

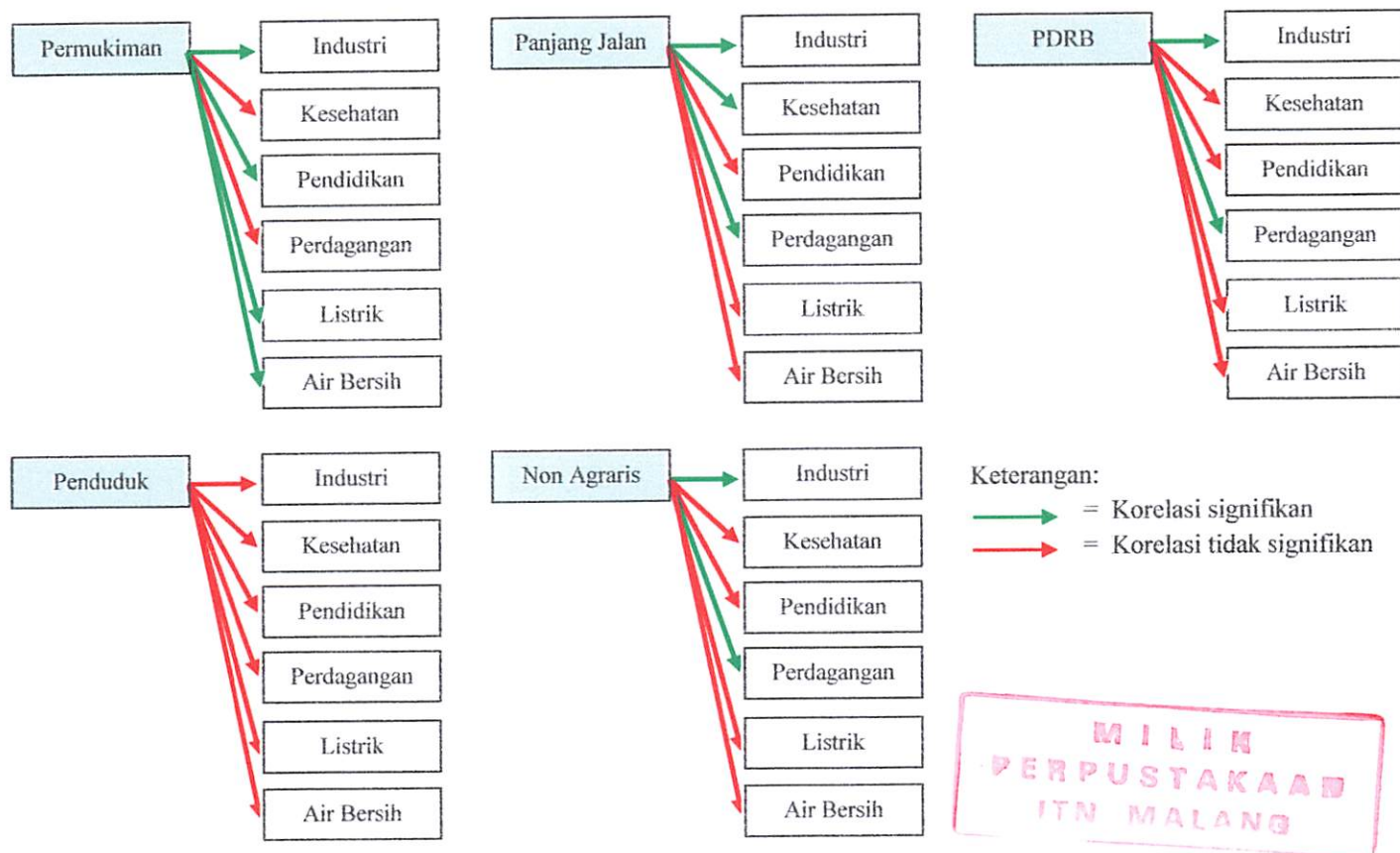
Penentuan Variabel Terikat dan Bebas

Variabel Terikat	Alasan	Variabel Bebas	Alasan
Permukiman	Permukiman akan berkembang apabila adanya kelengkapan fasilitas kota atau aktivitas industri dan perdagangan	Industri	Adanya kegiatan industri di kota dapat menarik penduduk desa ke kota yang bertujuan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan baru. Kedua faktor ini akan diikuti oleh perkembangan faktor-faktor lain seperti kebutuhan rumah
		Pendidikan	Dengan adanya fasilitas kota seperti pendidikan akan mempengaruhi pertumbuhan unit rumah
		Listrik	Energi listrik merupakan salah satu kebutuhan yang mendukung aktivitas manusia baik di dalam maupun di luar rumah untuk sumber penerangan dan penggunaan peralatan elektronik
		Air Bersih	Air merupakan suatu kekayaan alam yang menjadi kebutuhan manusia secara hakiki.

Variabel Terikat	Alasan	Variabel Bebas	Alasan
			Keadaan prasarana air bersih tampaknya semakin dibutuhkan masyarakat terutama daerah perkotaan.
Jaringan jalan	Bertambahnya jaringan jalan karena adanya pengaruh dari aktivitas baru, seperti industri, dan perdagangan	Industri	Untuk meningkatkan aktivitas industri dibutuhkan adanya peningkatan pembangunan jalan guna memudahkan dan memperlancar lalu lintas kegiatan industri
		Kesehatan	Untuk meningkatkan aktivitas kesehatan dibutuhkan adanya peningkatan pembangunan jalan guna memudahkan dan memperlancar lalu lintas kegiatan kesehatan
		Perdagangan	Untuk meningkatkan aktivitas perdagangan dibutuhkan adanya peningkatan pembangunan jalan guna memudahkan dan memperlancar lalu lintas kegiatan perdagangan
PDRB	Meningkatnya pertumbuhan PDRB apabila ditunjang oleh aktivitas ekonomi perkotaan seperti; industri dan perdagangan	Industri	Pertambahan jumlah unit industri dapat meningkatkan pertumbuhan PDRB
		Perdagangan	Pertambahan jumlah unit perdagangan dapat meningkatkan pertumbuhan PDRB
Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian sektor non agraris	Sebagian besar penduduk kota bekerja di sektor non agraris, untuk meningkatkan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian sektor non agraris diperlukan adanya aktivitas seperti industri dan perdagangan guna membuka lapangan pekerjaan baru	Industri	Adanya kegiatan industri dapat menarik penduduk desa ke daerah pusat industri untuk mendapatkan lapangan pekerjaan baru
		Perdagangan	Adanya kegiatan perdagangan dapat menarik penduduk desa ke daerah pusat perdagangan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan baru

Akan tetapi dari semua variabel tersebut tidak semua terdapat korelasi yang signifikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai probabilitas apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka terdapat korelasi yang signifikan. Begitu juga sebaliknya apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka tidak ada korelasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 5.1

Diagram 5.1
Diagram Rangkuman Interpretasi



5.1.1 Analisa Hubungan Variabel Industri, Fasilitas Kesehatan, Fasilitas Pendidikan, Perdagangan Listrik, Air Bersih dan Permukiman

Berdasarkan hipotesis awal variabel yang terpilih adalah permukiman, industri, kesehatan, pendidikan, perdagangan, listrik dan air bersih setelah uji statistik didapatkan hubungan yang signifikan sebagai berikut:

- Dari analisa statistik variabel permukiman terdapat korelasi yang signifikan terhadap variabel industri dalam faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kota, dimana industri pada kondisi eksisting terus meningkat dari tahun 2000 sampai tahun 2010. Pada wilayah Kota Tarakan variabel industri mengalami peningkatan pada tahun 2000 sampai 2010 yaitu sebanyak 217 unit industri. Keadaan industri yang terdapat pada Kota

Tarakan dapat memberikan daya tarik terhadap pertumbuhan permukiman terkait dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan kota. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penambahan jumlah permukiman yaitu pada tahun 2000 sampai 2010 dengan total peningkatan sebesar 13.458 unit permukiman. Berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multi variate*, nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel permukiman dengan variabel industri. Jadi apabila sektor industri semakin meningkat maka penambahan pada permukiman juga semakin meningkat. Perkembangan Kota Tarakan yang cepat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sektor industri dan permukiman, pertumbuhan aktivitas sektor industri yang dapat menarik penduduk desa ke kota yang pada akhirnya meningkatkan jumlah permukiman. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri dan permukiman merupakan faktor dalam perkembangan suatu kota, salah satunya dengan perubahan fisik.

- Variabel permukiman memperlihatkan korelasi terhadap variabel pendidikan, dimana penambahan jumlah permukiman yaitu pada tahun 2000 sampai tahun 2010 dengan total peningkatan sebesar 13.458 unit permukiman. Keberadaan permukiman yang terdapat pada Kota Tarakan dapat memberikan daya tarik terhadap pertumbuhan fasilitas pendidikan terkait dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan kota. Pada wilayah Kota Tarakan variabel pendidikan mengalami peningkatan pada nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel permukiman dengan variabel pendidikan. Hal ini disebabkan karena penyediaan sarana pendidikan terkait dengan kebutuhan dasar sarana yang dipenuhi untuk melayani pada area tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa permukiman yang terus bertambah pada umumnya disertai dengan penambahan areal fisik kota termasuk penambahan jumlah fasilitas pendidikan yang secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan.

- Variabel permukiman memperlihatkan korelasi terhadap variabel listrik, dimana penambahan jumlah permukiman yaitu pada tahun 2000 sampai tahun 2010 dengan total peningkatan sebesar 13.458 unit permukiman. Jumlah pelanggan listrik pada kondisi eksisting terus meningkat dari tahun 2000 sampai tahun 2010. Pada tahun 2000 jumlah pelanggan listrik sebanyak 21.757 pelanggan. Sementara itu pada tahun 2000 sampai 2010 terjadi penambahan pelanggan sebesar 13.456 pelanggan sehingga jumlah pelanggan tahun 2010 mencapai 35.213 pelanggan. Dengan meningkatnya penambahan permukiman mempunyai hubungan terhadap penambahan jumlah pelanggan listrik yang terdapat di Kota Tarakan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan Berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multi variate*, nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel permukiman dengan variabel listrik. Jadi apabila sektor permukiman semakin meningkat maka penambahan pada fasilitas listrik juga semakin bertambah. Hal ini disebabkan karena berkembangnya kawasan permukiman maka fasilitas listrik tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan kota, sehingga fasilitas listrik akan meningkatkan fasilitas pelayanannya untuk mengatasi perkembangan kota yang terjadi pada Kota Tarakan.
- Variabel permukiman memperlihatkan korelasi terhadap variabel air bersih, dimana penambahan unit permukiman yaitu pada tahun 2000 sampai tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 38%. Pada tahun 2000 jumlah pelanggan air bersih sebanyak 4.319 pelanggan. Sementara itu pada tahun 2000 sampai 2010 terjadi penambahan pelanggan sebesar 9.377 pelanggan sehingga jumlah pelanggan tahun 2010 mencapai 13.696 pelanggan. Dengan meningkatnya penambahan permukiman mempunyai hubungan terhadap penambahan jumlah pelanggan air bersih yang terdapat di Kota Tarakan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan Berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multi variate*, nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel permukiman dengan variabel air bersih. Jadi apabila sektor permukiman

semakin meningkat maka penambahan pada pelanggan air bersih juga semakin bertambah. Hal ini disebabkan karena meningkatnya aktivitas dalam penggunaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Tarakan. Oleh karena itu air bersih menambah jaringan air bersihnya berdasarkan dengan penambahan jumlah pelanggan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penambahan permukiman dan air bersih merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu kota.

5.1.2 Analisa Hubungan Variabel Industri, Fasilitas Kesehatan, Fasilitas Pendidikan, Perdagangan Listrik, Air Bersih dan Panjang Jaringan Jalan

Berdasarkan hipotesis awal adapun variabel bebasnya yaitu variabel panjang jaringan jalan dengan industri, kesehatan, pendidikan, perdagangan, listrik, air bersih dan variabel terikatnya adalah panjang jaringan jalan. Setelah uji statistik didapatkan hubungan yang signifikan sebagai berikut:

- Hasil analisis data penelitian menunjukkan terdapat korelasi antara panjang jaringan jalan dengan industri. Dimana industri pada kondisi eksisting terus meningkat dari tahun 2000 sampai tahun 2010. Pada wilayah Kota Tarakan variabel industri mengalami peningkatan pada tahun 2000 sampai 2010 yaitu sebanyak 217 unit industri. Dengan meningkatnya jumlah industri mempunyai hubungan terhadap penambahan jaringan jalan yang terdapat di Kota Tarakan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penambahan jaringan jalan yaitu pada tahun 2000 sampai tahun 2010 dengan total peningkatan sebesar 50% atau 111.301 meter. Berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multi variate*, nilai probabilitas sebesar $0,032 < 0,05$ yang berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel panjang jalan dengan variabel industri. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas industri yang terdapat di Kota Tarakan dituntut pula peningkatan pembangunan jalan guna memudahkan dan memperlancar lalu lintas kegiatan industri dari suatu tempat ke tempat yang lain. Hal tersebut mengindikasikan bahwa

pertambahan jaringan jalan dan industri merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu kota.

- Dari analisa statistik variabel panjang jaringan jalan terdapat korelasi terhadap variabel kesehatan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kota, dimana kesehatan pada kondisi eksisting mengalami peningkatan dari tahun 2000 sampai tahun 2010. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pertambahan jaringan jalan yaitu pada tahun 2000 sampai tahun 2010 dengan pertambahan panjang jaringan jalan sepanjang 111.301 meter. Berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multi variate*, nilai probabilitas sebesar $0,027 < 0,05$ yang berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel panjang jalan dengan variabel kesehatan. Jadi keadaan fasilitas kesehatan yang terdapat pada Kota Tarakan dapat memberikan efek terhadap pertambahan jaringan jalan terkait dengan faktor perkembangan kota. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dan memperlancar lalu lintas dari suatu tempat ke tempat yang lain. Karena jalan merupakan prasarana pengangkutan yang penting untuk memperlancar aktivitas dari kesehatan tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pertambahan jaringan jalan dan fasilitas kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kota.
- Variabel panjang jaringan jalan memperlihatkan korelasi terhadap variabel perdagangan, dimana pertambahan panjang jaringan jalan yaitu pada tahun 2000 sampai tahun 2010 mengalami peningkatan. Jumlah unit perdagangan pada kondisi eksisting terus meningkat dari tahun 2000 sampai tahun 2010. Pada tahun 2000 jumlah unit perdagangan sebanyak 814 unit perdagangan. Sementara itu pada tahun 2000 sampai 2010 terjadi penambahan disektor perdagangan sebanyak 183 unit perdagangan sehingga jumlah dari perdagangan pada tahun 2010 mencapai 997 unit perdagangan. Dengan meningkatnya jumlah perdagangan mempunyai hubungan terhadap pertambahan jaringan jalan yang terdapat di Kota Tarakan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pertambahan jaringan jalan yaitu pada tahun 2000 sampai tahun 2010 dengan total peningkatan sebesar 50% atau 111.301

meter. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multi variate*, nilai probabilitas sebesar $0,040 < 0,05$ yang berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel panjang jaringan jalan dengan variabel perdagangan. Jadi keadaan perdagangan yang terdapat pada Kota Tarakan dapat memberikan efek terhadap penambahan jaringan jalan terkait dengan faktor perkembangan kota. Dengan meningkatnya fungsi suatu kota sebagai suatu kota perdagangan maka untuk meningkatkan aktivitas perdagangan di Kota Tarakan dituntut pula peningkatan pembangunan jalan guna memudahkan dan memperlancar lalu lintas kegiatan penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lain. Karena jalan merupakan prasarana pengangkutan yang penting untuk memperlancar aktivitas perdagangan yang terdapat di Kota tarakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penambahan jaringan jalan dan perdagangan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kota.

5.1.3 Analisa Hubungan Variabel Industri, Fasilitas Kesehatan, Fasilitas Pendidikan, Perdagangan Listrik, Air Bersih dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Tujuan dari pemilihan variabel PDRB untuk mengetahui pertumbuhan selama kurun waktu 10 tahun terakhir dan mengetahui tingkat hubungannya terhadap variabel industri, kesehatan, pendidikan, perdagangan, listrik dan air bersih terkait dalam perkembangan Kota Tarakan. Jadi apabila pertumbuhan pada PDRB semakin meningkat maka menunjukkan perkembangan kota khususnya disektor perekonomian Kota Tarakan.

5.1.3.1 PDRB atas Dasar Harga Berlaku

Hasil *output* ini menunjukkan hasil dari analisis korelasi *multi variate*, yaitu antara variabel bebas yang terdiri dari industri, kesehatan, pendidikan, perdagangan, listrik dan air bersih dengan variabel terikatnya yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Berlaku didapatkan hubungan yang signifikan sebagai berikut:

- Dari analisa statistik variabel PDRB atas Dasar Harga Berlaku terdapat korelasi terhadap variabel industri terkait dalam faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kota. Seperti yang tercantum tabel 4.16 dimana industri pada kondisi eksisting selama tahun 2000 sampai tahun 2010 masuk dalam urutan kedua yang memberikan kontribusi paling besar dalam pertumbuhan PDRB Kota Tarakan. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multi variate*, nilai probabilitas sebesar $0,008 < 0,05$ yang berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel PDRB atas Dasar Harga Berlaku dengan variabel industri. Jadi keadaan industri yang terus meningkat dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Berlaku terkait dengan faktor perkembangan kota. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan PDRB dan industri merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kota.
- Variabel PDRB atas Dasar Harga Berlaku menunjukkan korelasi terhadap variabel perdagangan. Dimana perdagangan pada kondisi eksisting Selama tahun 2000 sampai 2010 struktur perekonomian di Kota Tarakan didominasi oleh sektor perdagangan. Seperti yang terlihat pada tabel 4.16, rata-rata kontribusi yang diberikan oleh sektor perdagangan pada tahun 2010 mencapai 42%. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multi variate*, nilai probabilitas sebesar $0,017 < 0,05$ yang berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel PDRB atas Dasar Harga Berlaku dengan variabel perdagangan. Sektor perdagangan yang semakin meningkat dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Berlaku terkait dengan faktor perkembangan kota. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan PDRB dan perdagangan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kota.

5.1.2.1 PDRB atas Dasar Harga Konstan

Hasil *output* ini menunjukkan hasil dari analisis korelasi *multi variate*, yaitu antara variabel bebas yang terdiri dari industri, kesehatan, pendidikan, perdagangan, listrik dan air bersih dengan variabel terikatnya yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Konstan didapatkan hubungan yang signifikan sebagai berikut:

- Variabel PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan korelasi terhadap variabel industri. Dimana industri pada kondisi eksisting terus meningkat dari tahun 2000 sampai tahun 2010. Pada wilayah Kota Tarakan variabel industri mengalami peningkatan pada tahun 2000 sampai 2010 yaitu sebanyak 217 unit industri. Dengan meningkatnya jumlah industri maka akan meningkatkan jumlah produksi karena kenaikan pendapatan pada PDRB atas harga konstan hanya disebabkan oleh meningkatnya jumlah produksi. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multi variate*, nilai probabilitas sebesar $0,039 < 0,05$ yang berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel PDRB atas dasar harga berlaku dengan variabel industri. Sehingga berdasarkan kondisi eksisting dan analisa korelasi *multi variate* disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel PDRB atas dasar harga berlaku dengan variabel industri.
- Variabel PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan korelasi terhadap variabel perdagangan. Dimana sektor perdagangan pada kondisi eksisting terus mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi disektor perdagangan dapat memberikan efek terhadap pertumbuhan pada PDRB atas dasar harga konstan. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multi variate*, nilai probabilitas sebesar $0,031 < 0,05$ yang berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel PDRB atas dasar harga konstan dengan variabel perdagangan. Sehingga berdasarkan kondisi eksisting dan analisa korelasi *multi variate* disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel PDRB atas dasar harga konstan dengan variabel perdagangan.

5.1.3 Analisa Hubungan Variabel Industri, Fasilitas Kesehatan, Fasilitas Pendidikan, Perdagangan Listrik, Air Bersih dan Jumlah Penduduk

Hasil *output* pada Tabel 5.2 menunjukkan bahwa analisis korelasi *multi variate*, yaitu antara variabel bebas yang terdiri dari industri, kesehatan, pendidikan, perdagangan, listrik dan air bersih dengan variabel terikatnya yaitu jumlah penduduk tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan. Meskipun pada dasarnya keenam variabel bebas tersebut memiliki hubungan yang kuat akan tetapi tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan.

Nilai probabilitas antara variabel terikat dengan variabel bebas semuanya mendapatkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti hubungan variabel bebas yang terdiri dari industri, kesehatan, pendidikan, perdagangan, listrik dan air bersih dengan variabel terikatnya yaitu jumlah penduduk tidak ada signifikan.

Secara teoritik memang kegiatan industri, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, perdagangan serta listrik dan air bersih mempengaruhi penambahan jumlah penduduk atau sebaliknya. Karena suatu kota akan ditandai oleh makin bertambahnya ruang guna menampung lebih banyak kegiatan-kegiatan serta fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh penduduk di dalam melaksanakan aktivitasnya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa perkembangan penduduk pada umumnya disertai dengan penambahan areal fisik kota. Namun setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode korelasi *multi variate* ternyata tidak menunjukkan adanya signifikan. Hal ini disebabkan jumlah sarana dan prasarana pendukung masih bisa memenuhi dengan bertambahnya jumlah penduduk yang ada pada saat ini sampai masa yang akan datang.

5.1.4 Analisa Hubungan Variabel Industri, Fasilitas Kesehatan, Fasilitas Pendidikan, Perdagangan Listrik dan Air Bersih dan Variabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Non Agraris

Hasil *output* ini menunjukkan hasil dari analisis korelasi *multi variate*, yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikatnya yaitu variabel sektor non agraris didapatkan hubungan yang signifikan sebagai berikut:

- Variabel sektor non agraris menunjukkan korelasi terhadap variabel industri. Dimana industri pada kondisi eksisting Selama tahun 2000 sampai 2010 mengalami penambahan unit industri sehingga banyak menyerap tenaga kerja pada sektor industri. Penyerapan tenaga kerja pada tahun 2010 dibidang industri tercatat mencapai 10.138 orang yang terbagi 1.675 orang di industri kecil, 345 orang di industri menengah dan 8.118 orang di industri besar. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multi variate*, nilai probabilitas sebesar $0,027 < 0,05$ yang berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel non agraris dengan industri. Jadi dengan meningkatnya jumlah industri mempunyai hubungan terhadap pertumbuhan disektor non agraris. Kemunculan industri-industri di Kota Tarakan dapat menarik penduduk perdesaan ke daerah pusat industri secara langsung yang meningkatkan aktivitas kota tersebut dalam bidang lapangan pekerjaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa meningkatnya jumlah industri dan penambahan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian disektor non agraris merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kota.
- Variabel sektor non agraris menunjukkan korelasi terhadap variabel perdagangan. Dimana sektor perdagangan yang terus meningkat sejak tahun 2000 sampai 2010 khususnya di Kecamatan Tarakan Barat dan Tarakan Tengah. Meningkatnya jumlah fasilitas perdagangan di daerah tersebut disebabkan oleh letaknya yang strategis dan juga merupakan pusat dari Kota Tarakan. Peningkatan pada sektor perdagangan banyak menyerap tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja pada tahun 2010 disektor perdagangan tercatat mencapai 4.896 orang. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multi variate*, nilai probabilitas sebesar $0,018 < 0,05$ yang berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel non agraris dengan perdagangan. Jadi dengan meningkatnya jumlah perdagangan mempunyai hubungan terhadap pertumbuhan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian disektor non agraris. Hal ini disebabkan oleh adanya aliran penduduk dari perdesaan ke daerah-daerah

pemusatan perdagangan untuk mendapatkan kesempatan lapangan pekerjaan baru. Hal tersebut mengindikasikan bahwa meningkatnya sektor perdagangan dan pertambahan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian disektor non agraris merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kota.

5.2 Analisa Menguji Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Tarakan

Analisa menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan dengan menggunakan metode uji statistik. Pada tahap ini hanya variabel yang mempunyai hubungan signifikan saja yang akan dianalisa dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Analisa menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan terdiri dari empat yaitu :

1. Analisa pengaruh variabel industri, fasilitas pendidikan, listrik dan air bersih terhadap permukiman.
2. Analisa pengaruh variabel industry, fasilitas kesehatan dan perdagangan terhadap panjang jaringan jalan.
3. Analisa pengaruh variabel industry dan perdagangan terhadap PDRB.
4. Analisa pengaruh variabel industry dan perdagangan terhadap jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian non agraris.

Tujuan dari analisa ini adalah untuk mengetahui variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

5.2.1 Analisa Pengaruh Variabel Industri, Fasilitas Pendidikan, Listrik dan Air Bersih Terhadap Variabel Permukiman

Variabel bebas yang terdiri dari industri, pendidikan, listrik serta air bersih akan dianalisa dengan variabel terikat permukiman menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS didapatkan ringkasan seperti pada tabel 5.3

Tabel 5.4
Hasil Analisa Variabel Bebas Terhadap Variabel Permukiman

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien β	Uji F	F Tabel	Uji T	T Tabel	Sig.	Keterangan
Permukiman	Constant	66,819	78004,154	5,05	1,751	2,75	0,123	Tidak Signifikan
	Industri	0,104	78004,154	5,05	0,363	2,75	0,728	Tidak Signifikan
	Pendidikan	0,793	78004,154	5,05	0,727	2,75	0,491	Tidak Signifikan
	Listrik	0,994	78004,154	5,05	174,118	2,75	0,000	Signifikan
	Air Bersih	0,009	78004,154	5,05	0,842	2,75	0,428	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil analisa Regresi Linier Berganda, Tahun 2012

Adapun model regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 5.3 adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 66,819 + 0,104 X_1 + 0,793 X_2 + 0,994 X_3 + 0,009 X_4 + e$$

dimana :

Y_1 = Permukiman

X_1 = Industri

X_2 = Pendidikan

X_3 = Listrik

X_4 = Air bersih

Tabel di atas menunjukkan listrik mempengaruhi pertumbuhan permukiman di Kota Tarakan, dimana penambahan jumlah permukiman yaitu pada tahun 2000 sampai tahun 2010 dengan total peningkatan sebesar 13.458 unit permukiman. Jumlah pelanggan listrik pada kondisi eksisting terus meningkat dari tahun 2000 sampai tahun 2010. Pada tahun 2000 jumlah pelanggan listrik sebanyak 21.757 pelanggan. Sementara itu pada tahun 2000 sampai 2010 terjadi penambahan pelanggan sebesar 13.456 pelanggan sehingga jumlah pelanggan tahun 2010 mencapai 35.213 pelanggan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan menggunakan metode regresi, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel listrik merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan. Energi listrik yang meningkat dapat mempengaruhi penambahan jumlah unit rumah dalam suatu permukiman. Hal ini disebabkan adanya isu yang diedarkan oleh pelanggan yang berada di kawasan tersebut, bahwa terdapat infrastruktur listrik yang baik sehingga secara tidak langsung pelanggan listrik yang ada di kawasan tersebut mempengaruhi penambahan unit rumah disuatu

permukiman. Karena energi listrik merupakan salah satu kebutuhan yang mendukung aktivitas manusia baik di dalam maupun di luar rumah untuk sumber penerangan dan penggunaan peralatan elektronik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permukiman dan listrik merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi paling dominan dalam perkembangan Kota Tarakan.

5.2.2 Analisa Pengaruh Variabel Industri, Fasilitas Kesehatan, dan Perdagangan Terhadap Variabel Panjang Jaringan Jalan

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan tiga variabel bebas yaitu industri, kesehatan dan perdagangan. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS didapatkan ringkasan seperti pada Tabel 5.4.

Tabel 5.5
Hasil Analisa Variabel Bebas Terhadap Variabel Panjang Jaringan Jalan

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien β	Uji F	F Tabel	Uji T	T Tabel	Sig.	Keterangan
Panjang Jaringan Jalan	Constant	19259,756	4,526	5,05	1,651	2,75	0,137	Tidak Signifikan
	Industri	479,744	4,526	5,05	3,533	2,75	0,008	Signifikan
	Kesehatan	-7626,501	4,526	5,05	-2,241	2,75	0,055	Tidak Signifikan
	Perdagangan	5,883	4,526	5,05	0,267	2,75	0,797	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil analisa Regresi Linier Berganda, Tahun 2012

Adapun model regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 5.4 adalah sebagai berikut :

$$Y_2 = 19259,756 + 479,744 X_1 - 7626,501 X_2 + 5,883 X_3 + e$$

dimana :

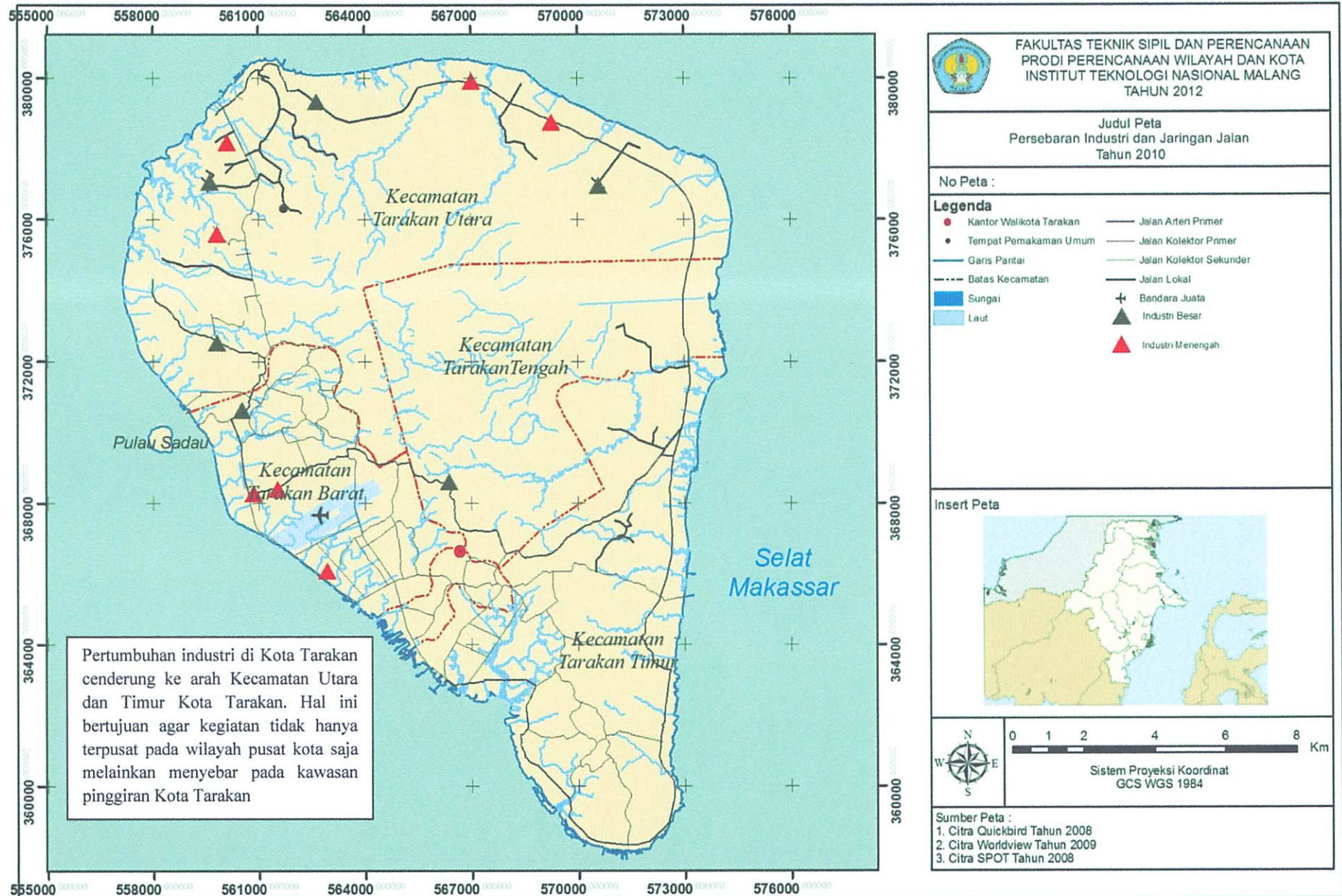
Y_2 = Pertumbuhan Panjang Jalan

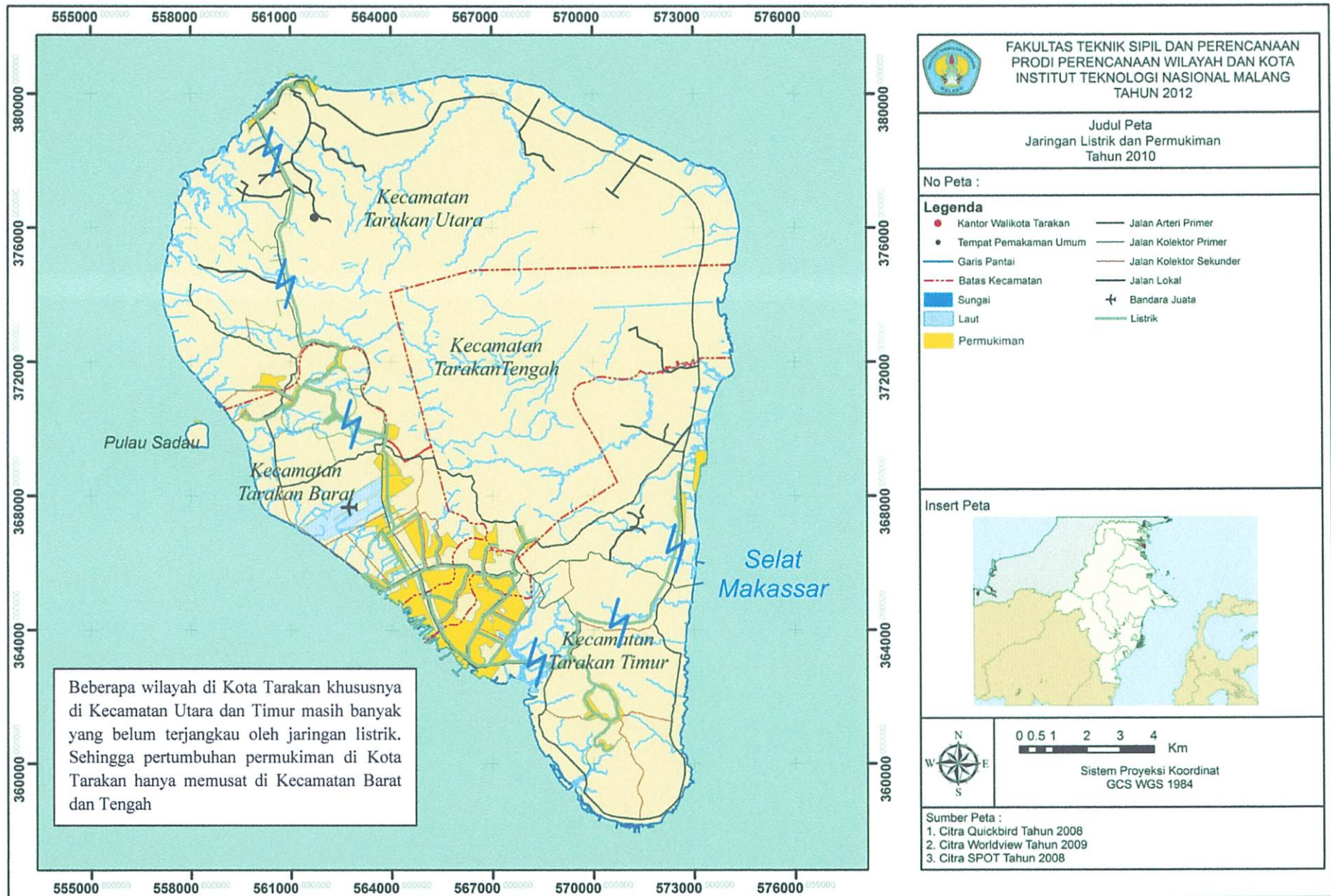
X_1 = Industri

X_2 = Kesehatan

X_3 = Perdagangan

Tabel di atas menunjukkan bahwa penambahan unit industri yang terjadi di Kota Tarakan telah mempengaruhi pertumbuhan pada panjang jaringan jalan, dimana pada kondisi eksisting pertumbuhan panjang jaringan jalan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Panjang jalan di Kota Tarakan pada tahun 2010 meningkat dibanding tahun sebelumnya. Dari data eksisting yang didapat tercatat panjang jalan pada tahun 2010 sepanjang 220.062 kilometer atau meningkat 111.301 kilometer dibanding tahun 2005. Berdasarkan pada analisa regresi





apabila industri bertambah 100 unit maka jaringan jalan akan bertambah 48 kilometer. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan menggunakan metode regresi, nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ yang berarti variabel industri merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan. Untuk meningkatkan aktivitas industri yang terdapat di Kota Tarakan dituntut pula peningkatan pembangunan jalan guna memudahkan dan memperlancar lalu lintas kegiatan industri. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penambahan jaringan jalan dan industri merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi paling dominan dalam perkembangan Kota Tarakan.

5.2.3 Analisa Pengaruh Variabel Industri dan Perdagangan Terhadap Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dari analisa data statistik ternyata variabel industri dan perdagangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS didapatkan hasil seperti pada tabel 5.5

Tabel 5.6

Hasil Analisa Variabel Bebas Terhadap Variabel PDRB
Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien β	Uji F	F Tabel	Uji T	T Tabel	Sig.	Keterangan
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	Constant	852247267584,163	0,265	5,05	1,187	2,75	0,266	Tidak Signifikan
	Industri	3958300942,858	0,265	5,05	0,487	2,75	0,638	Tidak Signifikan
	Perdagangan	848603060,022	0,265	5,05	0,627	2,75	0,546	Tidak Signifikan
PDRB Atas Dasar Harga Konstan	Constant	651551010349,277	0,516	5,05	2,715	2,75	0,024	Signifikan
	Industri	973611529,555	0,516	5,05	0,358	2,75	0,728	Tidak Signifikan
	Perdagangan	390143940,565	0,516	5,05	0,862	2,75	0,411	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil analisa Regresi Linier Berganda, Tahun 2012

Adapun model regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 5.5 adalah sebagai berikut :

$$Y_3 = 852247267584,163 + 3958300942,858 X_1 + 848603060,022 X_2 + e$$

dimana :

Y_3 = Pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku

X_1 = Industri

X_2 = Perdagangan

$$Y_4 = 651551010349,277 + 973611529,555 X_1 + 390143940,565 X_2 + e$$

dimana :

Y_4 = Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan

X_1 = Industri

X_2 = Perdagangan

Tabel di atas menunjukkan bahwa meningkatnya industri dan perdagangan yang terjadi di Kota Tarakan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan PDRB.

Variabel perdagangan adalah variabel yang memiliki signifikansi yang paling kecil yakni sebesar 0,546. Namun pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel tersebut tidak signifikan. Artinya, PDRB lebih banyak dipengaruhi oleh variabel perdagangan daripada variabel industri meskipun pengaruh yang dihasilkan tidak signifikan. Ternyata industri dan perdagangan bukan faktor-faktor yang mempengaruhi paling dominan dalam pertumbuhan PDRB Kota Tarakan.

Pada kondisi eksisting kegiatan industri dan perdagangan mempengaruhi pertumbuhan PDRB. Industri di Kota Tarakan pada tahun 2010 meningkat dibanding tahun sebelumnya. Dari data eksisting yang didapat tercatat industri pada tahun 2010 mencapai Rp 1.084.591.000.000 atau meningkat sebesar Rp 921.817.440.000 dibanding tahun 2000. Sedangkan untuk perdagangan pada tahun 2010 mencapai Rp 2.922.687.750.000 atau meningkat sebesar Rp 2.363.391.800.000 dibanding tahun 2000. Namun setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode regresi ternyata kedua variabel tersebut tidak mempengaruhi secara signifikan. Hal ini disebabkan karena hasil dari perdagangan dan industri belum bisa mencapai hasil yang maksimal.

5.2.4 Analisa Pengaruh Variabel Industri dan Perdagangan Terhadap Variabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Sektor Non Agraris

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan dua variabel bebas yaitu industri dan perdagangan. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS didapatkan ringkasan seperti pada Tabel 5.6.

Tabel 5.7
Hasil Analisa Variabel Bebas Terhadap Variabel Sektor Non Agraris

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien β	Uji F	F Tabel	Uji T	T Tabel	Sig.	Keterangan
Sektor Agraris	Constant	13023,511	0,298	5,05	2,405	2,75	0,040	Signifikan
	Industri	23,738	0,298	5,05	0,387	2,75	0,708	Tidak Signifikan
	Perdagangan	7,466	0,298	5,05	0,731	2,75	0,483	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil analisa Regresi Linier Berganda, Tahun 2012

Adapun model regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 5.7 adalah sebagai berikut :

$$Y_5 = 13023,511 + 23,738 X_1 + 7,466 X_2 + e$$

dimana :

Y_5 = Sektor Agraris

X_1 = Industri

X_2 = Perdagangan

Tabel di atas menunjukkan bahwa meningkatnya industri dan perdagangan yang terjadi di Kota Tarakan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sektor non agraris.

Variabel perdagangan adalah variabel yang memiliki signifikansi yang paling kecil yakni sebesar 0,483. Namun pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel tersebut tidak signifikan. Artinya, sektor non agraris lebih banyak dipengaruhi oleh variabel perdagangan daripada variabel industri meskipun pengaruh yang ditimbulkan tidak signifikan. Ternyata industri dan perdagangan bukan faktor-faktor-faktor yang mempengaruhi paling dominan dalam pertambahan terhadap jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di sektor non agraris. Pada kondisi eksisting sektor perdagangan dan industri semakin meningkat dan kedua sektor tersebut banyak menyerap tenaga kerja dan banyak penduduk dari perdesaan ke daerah-daerah pemusatan industri dan perdagangan untuk mendapatkan kesempatan lapangan pekerjaan baru dengan kemunculan industri-industri di Kota Tarakan yang menarik penduduk ini secara langsung meningkatkan aktivitas kota tersebut. Dari data eksisting yang didapat tercatat tenaga kerja sektor industri pada tahun 2010 mencapai 10.108 jiwa atau meningkat sekitar 1.277 jiwa dibanding tahun 2000. Sedangkan untuk tenaga kerja sektor perdagangan pada tahun 2010 mencapai 4.896 jiwa atau meningkat

sekitar 2.908 jiwa dibanding tahun 2000. Hal tersebut tentu saja mengindikasikan bahwa meningkatnya jumlah industri, perdagangan dan pertambahan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian disektor non agraris merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kota. Akan tetapi sektor perdagangan dan industri bukan faktor yang paling dalam mempengaruhi pertambahan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian disektor non agraris. Hal ini terjadi karena mayoritas penduduk Kota Tarakan berkerja di pemerintahan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Perkembangan kota menurut Danisworo untuk memperoleh gambaran konsep perencanaan yang ditetapkan pada masa-masa itu maka penelusuran perkembangan kota didasarkan pada tiga aspek dasar yakni dasar fisik, yang menggambarkan wujud kota bentuk bangunan, jalan dan benda-benda lain yang menciptakan bentuk kota, dasar ekonomi yang menggambarkan eksistensi aktifitas kota dan sosial kependudukan yaitu gambaran tentang tatanan yang memberikan makna terhadap bentuk kegiatan kota. Berdasarkan alat ukur tersebut perkembangan kota dapat dikelompokkan menjadi pada atabel perkembangan kota. Hipotesa awal berdasarkan teori tersebut terbagi menjadi tiga faktor yaitu fisik, ekonomi dan sosial kependudukan. Ketiga variabel tersebut merupakan latar belakang dari perkembangan kota. Sehingga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan terbagi atas dua sasaran yaitu:

1. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan
2. Menguji faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan

Untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan dilakukan dengan uji *statistic* yaitu dengan menggunakan metode korelasi *multi variate* dengan variabel sebagai berikut:

- Permukiman
- Pertambahan panjang jaringan jalan
- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- Jumlah penduduk
- Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian non agraris
- Industri
- Kesehatan

- Pendidikan
- Perdagangan
- Listrik
- Air bersih

Dari hasil uji *statistic* dapat diketahui bahwa variabel dari hipotesa tersebut di atas, tidak semua memiliki hubungan yang signifikan dalam penentuan faktor-faktor perkembangan kota. Dapat diketahui bahwa variabel penentu yang mempunyai hubungan yang signifikan adalah:

- Permukiman mempunyai hubungan dengan industri.
- Permukiman mempunyai hubungan dengan pendidikan.
- Permukiman mempunyai hubungan dengan listrik.
- Permukiman mempunyai hubungan dengan air bersih.
- Pertambahan panjang jaringan jalan mempunyai hubungan dengan industri.
- Pertambahan panjang jaringan jalan mempunyai hubungan dengan fasilitas kesehatan.
- Pertambahan panjang jaringan jalan mempunyai hubungan dengan perdagangan.
- PDRB mempunyai hubungan dengan industri.
- PDRB mempunyai hubungan dengan Perdagangan.
- Non agraris mempunyai hubungan dengan industri.
- Non agraris mempunyai hubungan dengan perdagangan.

Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan maka variabel penentu yang mempunyai hubungan signifikan akan dibagi menjadi dua jenis variabel yaitu variabel *dependent* dan *independent*, kemudian akan dilakukan analisa lebih lanjut yaitu dengan menggunakan analisa regresi linier berganda dengan output analisa adalah sebagai berikut:

- Meningkatnya sektor listrik mempengaruhi pertumbuhan permukiman di Kota Tarakan. Hal ini disebabkan karena energi listrik merupakan salah satu

kebutuhan yang mendukung aktivitas manusia baik di dalam maupun di luar rumah untuk sumber penerangan dan penggunaan peralatan elektronik.

- Meningkatnya sektor industri yang terjadi di Kota Tarakan telah mempengaruhi penambahan pada panjang jaringan jalan, dimana untuk meningkatkan aktivitas industri yang terdapat di Kota Tarakan dituntut pula peningkatan pembangunan jalan guna memudahkan dan memperlancar lalu lintas kegiatan industri.

Jadi tidak semua variabel penentu merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi paling dominan dalam perkembangan Kota Tarakan, hal itu dapat dibuktikan dengan analisa uji statistik dengan menggunakan metode korelasi *multi variate* dan regresi linier berganda. Dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi paling dominan dalam perkembangan Kota Tarakan adalah industri, jaringan jalan, listrik dan permukiman. Karena adanya industri di suatu bagian kota yang kurang berkembang akan memungkinkan daerah itu berkembang dan membuka kesempatan kerja baru sehingga kegiatan perekonomian akan berkembang, untuk meningkatkan aktivitas industri yang terdapat di Kota Tarakan dituntut pula peningkatan pembangunan jalan dan infrastruktur listrik guna memudahkan dan memperlancar kegiatan industri. Akibat meningkatnya sektor industri di Kota Tarakan maka munculah permukiman-permukiman baru yang mempengaruhi perkembangan Kota Tarakan.

6.2 Rekomendasi

Sub bab rekomendasi adalah langkah atau tahapan lanjutan pada penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternative referensi dan juga dapat dijadikan acuan dalam memberikan arahan perkembangan Kota Tarakan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi paling dominan dalam perkembangan Kota Tarakan yaitu, listrik mempengaruhi pertumbuhan permukiman dan industri mempengaruhi penambahan jaringan jalan. Adapun tindakan yang dapat direkomendasikan untuk menjadi pertimbangan pada arahan perkembangan Kota Tarakan yaitu adalah:

1. Mengarahkan perkembangan permukiman, dengan cara meningkatkan energi listrik sehingga dapat mempengaruhi penambahan jumlah unit rumah dalam suatu permukiman. Dengan cara menyebarkan isu ke daerah/lokasi yang diarahkan untuk menjadi perluasan baru bagi perkembangan fisik kota bahwa terdapat infrastruktur listrik yang baik sehingga secara tidak langsung pelanggan listrik yang ada di kawasan tersebut mempengaruhi penambahan unit rumah disuatu permukiman.
2. Penempatan industri di suatu bagian kota yang kurang berkembang akan memungkinkan daerah itu berkembang dan membuka kesempatan kerja baru sehingga kegiatan perekonomian akan berkembang secara tidak langsung ataupun secara langsung. Dengan menempatkan industri ke lokasi yang diarahkan, perkembangan kotanya dapat menyebar ke kawasan lainnya, sehingga kegiatan tidak hanya terpusat pada wilayah pusat kota saja melainkan menyebar pada kawasan pinggiran Kota Tarakan. Hal ini bertujuan untuk pemerataan pembangunan antara wilayah pusat dan pinggiran.
3. Penelitian ini akan direkomendasikan kepada peneliti berikutnya dengan tujuan agar dapat dimanfaatkan sebagai literatur atau referensi dalam Arahan Perkembangan Kota Tarakan Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Branch. Melville. C. 1995. *Perencanaan Kota Koprheensif*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Daldjoeni. N. 1997. *Seluk Beluk Masyarakat Kota*, Alumni ITB, Bandung
- Hartono. 2009. *Analisa Data Statistik*, Pustak Belajar, Yogyakarta
- Sagala. Arryanto. 2000. *Studi Kriteria Perkotaan Sebagai Masukan Dalam Usaha Pengembangan Kota Administratif*, ITB Press, Bandung
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung
- Sujarto. Djoko. 1990. *Perkembangan Kota Baru*, ITB Press, Bandung
- Sujarto. Djoko. 1987. *Faktor Sejarah Perkembangan Kota di dalam Perencanaan Pembangunan*, ITB Press, Bandung
- Sujarto. Djoko. 1993. *Proses Perkembangan dan Perencanaan Kota*, ITB Press, Bandung
- Sunarto dan Riduwan. 2009. *Pengantar Statistika*, ALFABETA, Bandung
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*, PT Bumi Askara, Jakarta
- Yunus, Sabari, Hadi. 1994. *Teori dan Modal Struktur Keruangan Kota*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta

Alamat Website:

<http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/timur/kaltim/tarakan.pdf>, diakses pada tanggal 16 November 2010

<http://one-geo.blogspot.com>, diakses pada tanggal 8 November 2010

Isu dan Permasalahan Pembangunan Perumahan dan Permukiman, dalam [www:BAPPEDA-KOTA-TARAKAN](http://www.BAPPEDA-KOTA-TARAKAN), diakses pada tanggal 16 mei 2012

Pembangunan Infrastruktur di Kota Tarakan Belum Merata, dalam www.Tarakantoday.com diakses pada tanggal 29 Juli 2012

Teori Analisis Korelasi, dalam www.jonathansarwono.info/korelasi.htm diakses pada tanggal 14 juni 2012, page 7

Tarakan Perlu Tambah 2 Industri, dalam www.RadarTarakanOnline.com diakses pada tanggal 2 Agustus 2012